

**PROFIL KEPERIBADIAN SISWA  
SMK NEGERI 1 SEYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Strata 1  
Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan**



**Oleh :  
Febrianto Tri Nugroho  
08505244019**

**PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

# **PROFIL KEPRIBADIAN SISWA SMK NEGERI 1 SEYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

## **ABSTRAK**

Oleh :  
Febrianto Tri Nugroho  
NIM : 08505244019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kepribadian siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta ditinjau dari tipe ekstraversi, neurotisme, terbuka, kebersetujuan dan kenuraniaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2014/2015 yang masih aktif/terdaftar sebagai siswa SMK, yakni siswa kelas 1 dan 2. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *multistage sampling*, dipilih 3 jurusan dari total 6 jurusan, dan didapat 12 kelas dari 3 jurusan tersebut dengan jumlah siswa sebanyak 360 siswa. Ukuran sample ditentukan dengan table Krejcie-Morgan dengan taraf kesalahan 5% diperoleh 183 sampel.

Validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase.

Profil kepribadian siswa menunjukkan bahwa siswa dengan kepribadian ekstraversi sebanyak 37,158%, siswa dengan kepribadian neurotisme sebanyak 7,650%, siswa dengan kepribadian terbuka sebanyak 13,661%, siswa dengan kepribadian kebersetujuan sebanyak 23,497%, dan siswa dengan kepribadian kenuraniaan sebanyak 18,032%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMK N 1 Seyegan dengan tipe kepribadian ekstraversi 37,158%.

**Kata kunci :** Profil Kepribadian, SMK N 1 Seyegan

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PROFIL KEPERIBADIAN SISWA SMK N 1 SEYEGAN, SLEMAN,  
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

**Febrianto Tri Nugroho  
NIM: 08505244019**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, Juni 2015

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan,

Disetujui Oleh:  
Pembimbing

Dr. Amat Jaedun, M.Pd.  
NIP. 19610808 198601 1 001

Drs. Suparman, M.Pd.  
NIP. 19550715 198003 1 006

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Tugas Akhir Skripsi**

**PROFIL KEPERIBADIAN SISWA SMK N 1 SEYEGAN, SLEMAN,  
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

**Febrianto Tri Nugroho  
NIM: 08505244019**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 25 Juni 2015

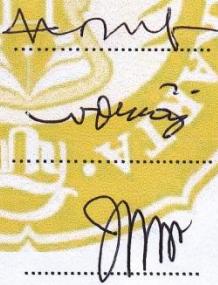
**Nama/Jabatan**

Drs. Suparman, M.Pd.  
Ketua Penguji

Dr. V Lilik Hariyanto, M.Pd.  
Sekretaris Penguji

Dr. Amat Jaedun, M.Pd.  
Penguji Utama

**Tanda Tangan**

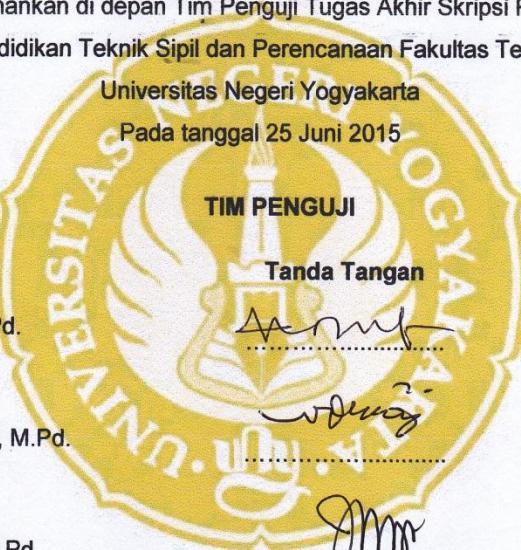


**Tanggal**

14/07/2015

14/07/2015

13/07/2015



Yogyakarta, ..... Juli 2015  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan Fakultas Teknik,

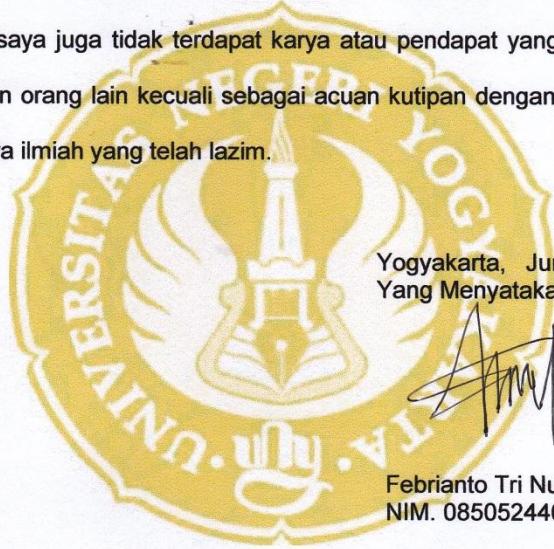


**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrianto Tri Nugroho  
NIM : 08505244019  
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan  
Judul TAS : Profil Kepribadian Siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman,  
Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, Juni 2015  
Yang Menyatakan,

Febrianto Tri Nugroho  
NIM. 08505244019

## MOTTO

*"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap." (QS. Al-Insyirah,6-8)*

*Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan,  
istiqomah dalam menghadapi cobaan*

*"Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk  
merubah dunia" (Nelson Mandela)*

*Untuk mendapatkan kesuksesan, keberanianmu harus lebih besar daripada  
ketakutanmu*

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang

*"Alhamdulillah"*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharap ridho Allah, karya ini penulis persembahkan untuk:

- ✿ Ibunda dan ayah tercinta yang selalu mencerahkan kasih sayang dan pengorbanannya untukku.
- ✿ Kedua kakaku tersayang, yang selalu memberikan dukungan serta motivasi selama ini semoga dapat menggapai keberhasilan juga di kemudian hari.
- ✿ Bapak Drs. Suparman, M.Pd, selaku dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
- ✿ Untuk seluruh Dosen dan Guru yang telah berjasa.
- ✿ Teman – teman seperjuangan, Aris, Hifzi, Ajex, Frenky, Miftah, Adnan, Heni, Handi, Banu yang sangat luar biasa.
- ✿ Semua teman-teman S1 Teknik Sipil angkatan 2008, semoga kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
- ✿ Untuk almamater kebanggaanku, kau telah mengantarkanku pada gerbang pencapaian yang luar biasa dan di sini menemukan jalanku.
- ✿ Semua sahabatku yang tidak dapat saya sebut satu per satu.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatan. Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk ku ucapkan terima kasih.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Profil Kepribadian Siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta”, sehingga penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan tugas akhir skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas karena ada dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada: .

1. Bapak Drs. Supaman, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan sejak awal hingga terselesaiannya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
4. Bapak Dr. Amat Jaedun M.Pd, dan Bapak Dr. V. Lilik Hariyanto, M.Pd. selaku Validator Instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan, sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan selaku Penguji, yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
5. Bapak Ibu Guru dan adik-adik siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta yang telah membantu meluangkan waktu untuk penelitian ini, serta semua

pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

6. Teman-teman mahasiswa PTSP FT UNY yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.
7. Serta berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat kemampuan maupun pengetahuan yang penulis miliki masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna tersusunnya tugas akhir skripsi ini menjadi lebih sempurna. Semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR IAMPIRN.....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	 11
A. Kajian Teori.....	11
1. Kepribadian .....	11
a. Pengertian Kepribadian .....	12
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian .....	15
c. Macam-Macam Karakteristik Kepribadian .....	17
d. Perkembangan Kepribadian .....	22
e. Metode Pengukuran Kepribadian .....	24
f. Pengaruh Kepribadian Terhadap Peserta Didik .....	28
2. Sekolah Menegah Kejuruan .....	29
a. Pengertian SMK .....	29
b. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	31

C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Model Kepribadian .....	33
E. Pertanyaan Penelitian .....	34
 <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	 35
A. Desain Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu .....	35
C. Devinisi Operasional .....	36
D. Populasi dan Sampel .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	40
H. Teknik Analisa Data .....	46
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 50
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Deskripsi Data Penelitian .....	50
a. Sub Variabel Kepribadian Ektraversi .....	50
b. Sub Variabel Kepribadian Neurotisme .....	53
c. Sub Variabel Kepribadian Terbuka .....	56
d. Sub Variabel Kepribadian Kebersetujuan .....	59
e. Sub Variabel Kepribadian Ektraversi .....	62
f. Sub Variabel Kepribadian Keseluruhan .....	65
2. Kecenderungan Profil Kepribadian Siswa.....	68
B. Pembahasan .....	70
1. Kepribadian Ekstraversi .....	70
2. Kepribadian Neurotisme .....	71
3. Kepribadian Terbuka .....	72
4. Kepribadian Kebersetujuan .....	73
5. Kepribadian Kenuranian .....	74
6. Kepribadian Secara Keseluruhan .....	75
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	 76
A. Simpulan .....	76
1. Kepribadian Ekstraversi .....	76
2. Kepribadian Neurotisme .....	76

3. Kepribadian Terbuka .....	76
4. Kepribadian Kebersetujuan .....	77
5. Kepribadian Kenuranian .....	77
6. Kepribadian Secara Keseluruhan .....	77
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 80
<b>LAMPIRAN.....</b>	82

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Model Kepribadian Siswa Menurut McCrae dan Costa .....	33
Table 2. Kisi-kisi Angket Penelitian .....	39
Table 3. Skor Alternatif Jawaban .....	40
Table 4. Uji Validitas Ekstraversi.....	43
Table 5. Uji Validitas Neurotisme .....	43
Table 6. Uji Validitas Terbuka .....	44
Table 7. Uji Validitas Kebersetujuan .....	44
Table 8. Uji Validitas Kenuranian .....	44
Table 9. Uji Reliabilitas imstrumen .....	45
Table 10. Tingkat Keterandalan Instrumen .....	46
Table 11. Distribusi Frequensi Ekstraversi .....	51
Table 12. Distribusi Kategori Ekstraversi .....	52
Table 13. Distribusi Frequensi Neurotisme .....	54
Table 14. Distribusi Kategorisasi Neurotisme.....	55
Table 15. Distribusi Frequensi Terbuka .....	57
Table 16. Distribusi Kategorisasi Terbuka.....	58
Table 17. Distribusi Frequensi Kebersetujuan.....	60
Table 18. Distribusi Kategorisasi Kebersetujuan.....	61
Table 19. Distribusi Frequensi Kenuranian .....	63
Table 20. Distribusi Kategorisasi Kenuranian.	64
Table 21. Distribusi Frequensi Keseluruhan.....	66
Table 22. Distribusi Kategorisasi Keseluruhan.....	67
Table 23. Distribusi Kategorisasi Keseluruhan.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuesioner Penelitian .....	82
2. Data Penelitian .....	85
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Kepribadian Ekstraversi).....	86
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Kepribadian Neurotisme) .....	87
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Kepribadian Terbuka) .....	88
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Kepribadian Kebersetujuan) .....	89
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Kepribadian Kenuraniaan) .....	90
8. Perhitungan kelas interval (Kepribadian Ekstraversi) .....	91
9. Perhitungan kelas interval (Kepribadian Neurotisme).....	91
10. Perhitungan kelas interva I (Kepribadian Terbuka).....	92
11. Perhitungan kelas interval (Kepribadian Kebersetujuan) .....	93
12. Perhitungan kelas interval (Kepribadian Kenuraniaan).....	93
13. Perhitungan kategorisasi (Kepribadian Ekstraversi) .....	95
14. Perhitungan kategorisasi (Kepribadian Neurotisme) .....	95
15. Perhitungan kategorisasi (Kepribadian Terbuka).....	96
16. Perhitungan kategorisasi (Kepribadian Kebersetujuan) .....	96
17. Perhitungan kategorisasi (Kepribadian Kenuraniaan) .....	97
18. Surat Pernyataan Validasi 1.....	98
19. Surat Pernyataan Validasi 2.....	100
20. Surat Persetujuan Proposal .....	102
21. Surat Ijin Penelitian 1 .....	103
22. Surat Rekomendasi penelitian .....	104
23. Surat Ijin Penelitian 2 .....	105
24. Surat Ijin Penelitian 3 .....	106
25. Surat Ijin Penelitian 4 .....	107
26. Surat ijin Penelitian 5 .....	108

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia, dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat, bangsa dan negara. Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan faktor utama dari keberhasilan tujuan pendidikan secara umum. Peran guru di sekolah sangatlah penting dalam hal keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru dapat memotivasi dan memberikan pengarahan kepada anak bagaimana cara belajar yang baik dan mengembangkan potensi lebih yang terdapat pada anak. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2003:97).

Namun perlu diketahui bahwa tidak hanya peran guru (sebagai faktor eksternal) saja yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran, akan tetapi ada faktor-faktor lain yang tidak kalah penting guna mencapai keberhasilan dalam mencapai mutu suatu proses pembelajaran, salah satunya adalah faktor internal dari siswa yaitu kepribadian siswa itu sendiri (Suryabrata, 1998: 167). Karakteristik kepribadian sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena pelajaran atau materi dapat dipahami oleh peserta didik saat peserta didik dapat fokus terhadap apa yang sedang dibahas. Sebelum membuat peserta didik fokus terhadap materi atau pelajaran yang pendidik

berikan, langkah awal pendidik adalah membuat peserta didik fokus kepada pendidik. apabila para pendidik telah berhasil membuat fokus para peserta didik kepada pendidik, maka dengan mudahnya para pendidik melangsungkan kegiatan belajarnya.

Menjadi seorang guru yang profesional memang tidak cukup dengan hanya mengandalkan penguasaan materi ajar saja, namun juga harus mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran, serta harus memiliki 4 kompetensi dasar. Menjadi seorang guru juga harus mampu mengenal karakter/kepribadian yang dimiliki siswanya. Karakter merupakan kelakuan atau tingkah laku yang dimiliki seseorang (E Mulyasa 2006 : 26). Maka dari itu karakter merupakan suatu sifat yang melekat pada diri, sehingga sangat sulit untuk merubah karakter seseorang. Setiap orang pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, begitu pula dengan siswa, mereka juga memiliki karakter yang berbeda-beda. Seperti dalam suatu kelas terdapat 30 siswa, maka di dalam kelas tersebut akan terdapat 30 karakter. Maka dari itu penting bagi seorang guru untuk mengenal dan mengetahui karakter yang dimiliki siswanya.

Buchori (1982:92) mengungkapkan “karakter berarti integrasi dari seluruh sifat seseorang baik sifat-sifat yang dipelajarinya maupun sifat-sifat yang diwarisinya, yang menyebakan kesan yang khas, unik pada orang lain”. Mengenal karakter siswa memang tidaklah mudah, karena tidak semua guru dapat mengenal karakter yang ada pada seluruh siswanya. Jika seorang guru ingin mengetahui karakter dari siswanya, maka seorang guru harus terlebih dahulu mengenal siswanya. Mengenal atau mengetahui karakter anak merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang pengajar/guru. Dengan mengenal karakter siswa, guru akan mampu membimbing dan mengarahkan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil yang baik pula.

Begitu banyak macam-macam karakter atau kepribadian yang ada pada diri siswa, diantaranya yaitu, aktif, kreatif, ramah, menyenangkan, bersahabat, memiliki sikap pemalu, menyendiri, mandiri, cerdas, nakal, tenang, ramah, membangkang, dan sebagainya. Secara sederhana karakteristik anak dapat dibedakan atau dikelompokan menjadi beberapa kelompok yaitu, kelompok anak yang mudah atau menyenangkan, anak yang biasa-biasa saja, serta anak yang sulit dalam menyesuaikan diri, baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam lingkungan sekolah. Maka dari itu dengan guru mengenal karakter yang dimiliki siswa, maka dapat memudahkan guru dalam menghadapi siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam menerapkan dalam lingkungan sekolah.

Menurut Paul T Costa dan Robert R McCrae (1989) terdapat setidaknya 5 tipe kepribadian yaitu: neurotisme, ekstraversi, keterbukaan terhadap pengalaman/ *openness toward*, skala kebersetujuan/ agreeableness, dan Kenuranian/ *Conscientiousness*.

Neurotisme (N) dan ekstraversi (E) adalah dua sifat kepribadian paling kuat dan bisa ditemukan di mana-mana sehingga Costa dan McCrae mengkonsepsinya mirip dengan konsep Eysenck. Pribadi yang tinggi skor neurotismenya (N) cenderung mudah menjadi cemas, temperamental, mengasihani-diri, sadar diri, emosional, dan rapuh terhadap gangguan yang berkaitan dengan stress. Pribadi yang skor N nya rendah biasanya tenang, bertemperamen lembut, puas diri, dan tidak berperasaan.

Pribadi yang tinggi skor ekstraversinya (E) cenderung penuh perhatian, mudah bergabung, aktif bicara, menyukai kelucuan, aktif, dan bersemangat. Sebaliknya, skor E rendah, cenderung cuek, penyendiri, pendiam, serius, pasif, dan kurang sanggup mengekspresikan emosi yang kuat.

Keterbukaan terhadap pengalaman/ *openness toward* (O) membedakan pribadi yang menyukai keragaman dengan pribadi yang memiliki kebutuhan

besar akan kedekatan, memperoleh rasa nyaman dari hubungan mereka dengan orang-orang dan hal-hal yang dikenal akrab. Pribadi yang secara konsisten mencari pengalaman yang berbeda dan beragam akan memperoleh skor tinggi dalam keterbukaan terhadap pengalaman.

Skala kebersujuan/ agreeableness (A) membedakan pribadi yang berhati lembut dan pribadi yang berhati kejam. Pribadi yang mendapat skor tinggi cenderung mudah mempercayai siapapun, murah hati, suka menolong, dapat menerima keadaan, dan baik hati. Pribadi yang skornya rendah, biasanya mudah curiga, pelit, tidak ramah, mudah terluka, selalu mengkritik orang lain.

Kenuranian/ *Conscientiousness* (C) melukiskan pribadi yang tertib/teratur, penuh pengendalian diri, terorganisasikan, ambisius, focus pada pencapaian, dan disiplin diri. Pribadi yang tinggi skor C-nya pekerja keras, peka terhadap suara hati, tepat waktu, tekun. Pribadi yang skor C-nya rendah cenderung tidak terorganisasikan, malas, ceroboh, dan tidak berarah tujuan, mudah menyerah jika menemui proyek yang sulit. Dimensi-dimensi ini menjadikan sifat-sifat kepribadian lima faktor sering disebut “Lima Besar” (Costa & McCrae, 1989 dalam Larsen & Buss, 2002).

Di sekolah, tidak sedikit guru yang tidak memahami karakter siswanya. Guru yang hanya sekedar memberi teori tentang mata pelajaran dan tidak memperhatikan perkembangan anak didik akan menjadi guru yang apatis dan egois sehingga jarang disukai anak didik. Anak didik yang tidak dapat menerima perlakuan dari guru akan melakukan hal lain yang dapat mengambil perhatian guru dan menimbulkan keributan pada guru yang lain. Dalam belajar pun guru yang tidak memahami kepribadian siswa akan sulit untuk memberikan model-model pembelajaran yang akan menarik minat siswa sehingga proses transfer pengetahuan menjadi terhambat.

Sebagian dari guru mungkin masih menyimpan tanda tanya *Kenapa mengenal kepribadian siswa menjadi penting untuk meningkatkan prestasi?*

Diantara mereka mungkin pernah mengalami hal-hal seperti dibawah ini :

1. Merasa kesal dengan siswa yang susah diatur.
2. Merasa kesal dengan siswa yang *cerewet* sedikit-sedikit bertanya, sedikit-sedikit bertanya.
3. Merasa kesal dengan siswa yang bersikap dingin pada kita.
4. Merasa kesal dengan siswa yang "*bodoh*" atau sulit sekali memahami pelajaran yang kita berikan.
5. Merasa kesal dengan siswa yang keras hati dan mudah emosi.
6. Merasa kesal dengan siswa yang bicaranya kasar.
7. Merasa kesal dengan siswa yang tidak bertanggung jawab.
8. Merasa kesal dengan siswa yang hanya diam saja dikelas, kalau tidak ditanya tidak bicara.
9. Merasa kesal dengan siswa yang mudah tersinggung.
10. Merasa kesal dengan siswa yang lamban dalam mengerjakan tugas.

Kekesalan-kekesalan ini pada dasarnya adalah disebabkan oleh ketidak tahuhan seorang guru terhadap tipe kepribadian masing-masing siswa, sehingga para guru sering kesal dengan sikap-sikap siswa yang tidak sesuai dengan keinginan, kemudian memarahi, tanpa memahami, dan tanpa memberikan solusi yang sesuai dengan pribadi dan kebutuhan siswa. **Inilah yang di maksudkan dengan pentingnya mengenal tipe kepribadian siswa.** Mungkin para guru tidak sadar, bahwa sikap memarahi yang di lakukan kepada siswanya yang tidak pernah bertanya di kelas, bisa menyebabkan siswa malah menjadi minder, malas belajar dan semakin tidak memiliki keberanian di kelas, **kenapa ini bisa terjadi?**, karena pada dasarnya siswa yang bersangkutan diam bukan disebabkan karena

dia tidak tertarik dengan pelajaran, tetapi lebih disebabkan oleh tipe kepribadian introvert yang ada pada dirinya sehingga dia cenderung pendiam.

Tidak hanya cukup dengan mengenal karakteristik kepribadian siswa saja, seorang guru juga dituntut agar dapat membentuk kepribadian siswa tersebut kearah kepribadian yang baik, karena dalam proses pembentukan kepribadian seorang remaja, salah satu hal yang paling mempengaruhi adalah sekolah, realitanya anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu disekolah dari pada dirumah. Sekolah memberi pengaruh kepada anak secara dini seiring dengan masa perkembangan diri. Maka dari itu sekolah dituntut agar dapat mengarahkan siswanya menuju kearah kepribadian yang baik dan memberi kesempatan kepada anak untuk menilai dirinya dan kemampuannya secara realistik.

Persoalannya adalah ketika kekuatan satu orang siswa turut memberikan pengaruh terhadap siswa lain dan juga sebaliknya. Lingkungan di sekolahnya adalah tempat sehari- hari dimana dia bersosialisasi bersama teman- temannya, tentunya juga dengan pergaulan yang baik dan buruk. Berada di sisi dan bergaul langsung dengan teman- teman sekolahnya merupakan cara terbaik seorang remaja berkomunikasi, pergaulan mereka pun tentunya di penuhi dengan pergaulan yang negatif dan juga pergaulan yang positif. Salah satu pergaulan positif adalah mereka bisa belajar dan berbagi cerita bersama, tentunya ini akan meningkatkan rasa pertemanan dan juga persaudaraan mereka. Ada kalanya remaja untuk saling berbagi curahan hati, hal ini juga bisa membuat mereka lebih berpikir positif dan juga belajar untuk memberi dan menerima saran dari temannya yang tentu saja dalam hal yang positif.

Pergaulan di lingkungan sekolah juga tidak selamanya positif, dalam hal negatif, misalnya ada beberapa teman yang sering datang terlambat, tidak mentaati peraturan di sekolah mereka, tidak mengerjakan tugas mereka, dalam

hal ujian mereka juga tidak jujur,. Hal- hal negatif seperti ini bisa saja menular pada teman- temannya yang lain, dampak negatif yang buruk, yang terkadang ada satu dua remaja yang membawa dampak buruk ini dari luar dan menyebarkan di sekolah. Banyak yang terbawa pergaulan negatif dikarenakan mereka terlalu sering bersama dan bergaul dalam hal tidak baik, bahkan dampak buruk tersebut tak jarang dapat memicu kenakalan-kenakalan siswa yang lebih extrema seperti perkelahian antar teman di sekolahnya, bullying, tawuran dan lain-lain.

Kenakalan remaja merupakan gejala umum, khususnya terjadi di kota-kota besar yang kehidupannya diwarnai dengan adanya persaingan-persaingan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Khususnya di lingkungan sekolah, hal ini dipicu oleh banyak faktor. Pada tingkat mikro, rendahnya kualitas pribadi dan sosial siswa mendorong mereka berprilaku yang tidak prornorma. Pada tingkat messo, buruknya kualitas dan manajemen pendidikan mendorong rasa frustasi anak yang dilampiaskan pada tindakan negatif, termasuk tawuran. Tawuran pelajar saat ini sudah menjadi momok bagi masyarakat. Prilaku tawuran pelajar bukan hanya mengakibatkan kerugian harta benda atau korban cedera saja, tapi sudah merenggut ratusan nyawa melayang sia-sia. Di kota Yogyakarta sendiri, konteks kekerasan pemuda tidak dapat dilepaskan dari keberadaan genk pemuda, genk remaja, dan genk pelajar yang senantiasa mengalami reproduksi sekaligus transformasi dari masa ke masa yang hingga saat sudah sering terjadi perkelahian atau tawuran yang melibatkan beberapa sekolah.

SMK N 1 Seyegan adalah salah satu sekolah yang turut memperhatikan perkembangan kepribadian siswanya, yang mengharapkan agar siswanya dapat memiliki kepribadian yang baik dan matang. Kepribadian siswa yang matang dapat ditunjukkan dengan pekerjaan yang selalu berkembang, kemampuan produktif, kemampuan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja serta

memperbaiki kesejahteraan (Marzuki2010:103). Namun SMK N 1 Seyegan belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk perkembangan kepribadian kearah yang positif, masih terdapat beberapa siswa SMK N1 seyegan yang memiliki kepribadian yang kurang baik, seperti terlambat masuk kelas, membolos, bahkan pernah SMK ini terlibat kasus tawuran. Hal ini membuktikan bahwa upaya pihak sekolah dalam membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang baik dan matang belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan uraian latar beakng diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “**Profil Kepribadian Siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah kesiswaan merupakan masalah yang selalu mewarnai dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan kepribadian siswa sebagai faktor internal adalah salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan, oleh karena itu sebagai seorang guru yang profesional harusnya tidak cukup dengan hanya mengandalkan penguasaan materi ajar saja, namun seorang guru juga harus mampu mengenal karakter/kepribadian yang dimiliki siswanya, khususnya di SMK N 1 Seyegan Sebagai salah satu sekolah yang turut memperhatikan perkembangan kepribadian siswanya. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang bagaimana gambaran profil kepribadian siswa di SMK N 1 Seyegan?.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian serta memperjelas permasalahan yang akan diteliti agar tidak melebar ke masalah lain, penelitian ini lebih difokuskan pada masalah: Seperti apakah profil kepribadian siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta?.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasar identifikasi dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut “seperti apakah gambaran profil kepribadian siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta di tinjau dari tipe Neurotisme, Ekstraversi, Terbuka, Kebersetujuan dan Kenuranian (Big 5 Theory)?.

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang profil kepribadian siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta, ditinjau dari tipe Neurotisme, Ekstraversi, Terbuka, Kebersetujuan dan Kenuranian (Big 5 Theory).

#### **F. Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini daharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan, sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat :

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat penulis selama kuliah, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah pengetahuan di bidang pendidikan dan memberikan sumbangan bagi penelitian lebih lanjut.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi pembaca**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai penerapan ilmu pengetahuanyang telah diperoleh selama di bangku kuliah.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa untuk mengetahui profil kepribadian yang ada pada diri mereka.

c. Bagi Guru

Dijadikan masukan bagi guru untuk mengenali profil kepribadian siswa yang baik sehingga dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan efektif untuk menghasilkan prestasi belajar siswa dengan maksimal.

d. Bagi instansi pendidikan

Dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi instansi pendidikan terkait dalam pembuatan kebijakan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **G. Kajian Teori**

##### **1. Kepribadian**

###### **a. Pengertian Kepribadian**

Kepribadian memiliki banyak arti, bahkan saking banyaknya boleh dikatakan jumlah definisi dan arti dari kepribadian adalah sejumlah orang yang menafsirkannya. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan dalam penyusunan teori, penelitian dan pengukurannya. Secara umum kepribadian atau Personality berasal dari kata persona, kata persona merujuk pada topeng yang biasa digunakan para pemain sandiwara di Zaman Romawi. Secara umum kepribadian menunjuk pada bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya. Pada dasarnya definisi dari kepribadian secara umum ini adalah lemah karena hanya menilai perilaku yang dapat diamati saja dan tidak mengabaikan kemungkinan bahwa ciri-ciri ini bisa berubah tergantung pada situasi sekitarnya selain itu definisi ini disebut lemah karena sifatnya yang bersifat evaluatif (menilai), bagaimanapun pada dasarnya kepribadian itu tidak dapat dinilai “baik” atau “buruk” karena bersifat netral.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian kepribadian yaitu sifat yang hakiki atau tercermin pada sikap seseorang atau bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain. Hal ini berarti kepribadian yang dimaksud merupakan cirri khas yang berbeda yang dimiliki individu yang satu dengan yang lain.

Kepribadian merupakan suatu kesatuan yang menyeluruh dan kompleks. Setiap orang memiliki kepriadian tersendiri. Waalaupun demikian para ahli tetap berusaha untuk menyederhanakannya dengan cara melihat satu atau beberapa faktor dominan, cirri utama, atau melihat beberapa kesamaan. Atas dasar itu

maka sejak lama para ahli mengadakan pengelompokan atau tipologi kepribadian.

Berikut ini dikemukakan beberapa ahli yang definisinya dapat dipakai acuan dalam mempelajari kepribadian.

### **Robert R.McCrae**

Kepribadian adalah dimensi perbedaan individu dalam kecenderungan untuk menunjukkan pola konsisten dari pikiran, perasaan, dan tindakan. Mereka mempengaruhi interaksi pribadi dan dukungan social, kebiasaan kesehatan dan keluhan somatic, sikap di nilai-nilai, cara mengatasi, kepentingan kerja dan rekreasi, dan banyak lagi (Costa & McCrae, 1989 dalam Larsen & Buss, 2002).

### **HIPPOCRATES**

Menurut Hippocrates dan Galenus (dalam Kurnia 2007) tipologi kepribadian yang tertuang bersifat jasmaniah atau fisik. Mereka mengembangkan tipologi kepribadian berdasarkan cairan tubuh yang menentukan temperamen seseorang. Terdapat kepribadian itu antara lain:

- 1) Tipe kepribadian choleric (empedu kuning), yang dicirikan dengan pemilikan temperamen cepat marah, mudah tersinggung, dan tidak sabar.
- 2) Tipe melancholic (empedu hitam), yang berkaitan dengan pemilikan temperamen pemurung, pesimis, mudah sedih dan mudah putus asa.
- 3) Tipe phlegmatic (lendir), yang bertemperamen yang serba lamban, pasif, malas, dan kadang apatis/ masa bodoh.
- 4) Tipe sanguinis (darah), yang memiliki temperamen dan sifat periang, aktif, dinamis, dan cekatan.

### **Golden W. W ALLPORT**

Pada mulanya Allport mendefinisikan kepribadian sebagai “what a man really is.” Tetapi definisi tersebut oleh Allport dipandang tidak memadai lalu dia

merevisi definisi tersebut (Soemadi Suryabrata, 2005). Definisi yang kemudian dirumuskan oleh Allport adalah : *“Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustments to his environment”* (Singgih Diraguniarso, 1998).

Pendapat Allport diatas bila diterjemahkan adalah : kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikologi yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

#### **ADOLF HEUKEN, S.J. dkk.**

Adolf Heuken S>J. dkk. Dalam bukunya yang berjudul Tantangan Membina Kepribadian (1989), menyatakan sebagai berikut. “kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seorang, baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun yang social. Semua ini telah ditatanya dalam caranya yang khas dibawah beraneka pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya, dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikehendakinya”.

#### **KRECH dan CRUTFIELD**

David Krech dan Richard S. Crutfield (1968) dalam bukunya yang berjudul Elements of Psychology merumuskan definisi kepribadian sebagai berikut : *“Personality is the integration of all of an individual’s characteristics into a unique organization that determines, and is modified by, his attempt at adaptation to his continually changing environment”*. (Kepribadian adalah integrasi dari semua karakteristik individu ke dalam suatu kesatuan yang unik yang menentukan. Dan yang dimodifikasi oleh usaha-usahanya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah terus menerus).

#### **Eysenck**

(Eysenck & Wilson, 1976), tokoh psikologi yang mengembangkan tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* memberikan pengertian kepribadian sebagai

keseluruhan pola perilaku, baik yang aktual maupun yang potensial dari organisme yang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan yang

### **Atkinson**

Atkinson (dalam Haryanthi, 2001) menjelaskan bahwa kepribadian merupakan pola perilaku dan cara berpikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri individu

### **M.A.W BOUWER**

Kepribadian merirut M.A.W Bouwer adalah corak tingkah laku social yang meliputi corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap-sikap seseorang.

### **THEODORE R.NEWCOMBE**

Sedangkan Kepribadian menurut Theodore R. Newcombe (dalam Pertiwi, 2001) adalah organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.

Berdasar pengertian kepribadian menurut para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan pokok-pokok pengertian kepribadian sebagai berikut :

- 1) Kepribadian merupakan kesatuan yang kompleks, yang berdiri dari aspek psikis, seperti: intelegensi, sifat, sikap, minat, cita-cita, dst, serta aspek-aspek fisik seperti: bentuk tubuh, kesehatan jasmani, dst.
- 2) Kesatuan dari dua aspek tersebut berinteraksi dengan lingkungannya yang mengalami peribahan secara terus-menerus, dan terwujudlah pola tingkah laku yang unik.
- 3) Kepribadian bersifat dinamis, artinya selalu mengalami perubahan, tetapi dalam perubahan tersebut terdapat pola-pola yang bersifat tetap;
- 4) Kepribadian terwujud berkenaan dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai individu.

## **b. Factor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian**

Menurut Purwanto (2006), secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu faktor hereditas (*genetika*) dan faktor lingkungan (*environment*).

### **1) Factor genetika**

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetik, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan, dan sebagainya. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat kita lihat pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak/orang itu masing-masing. Keadaan fisik tersebut memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.

### **2) Factor Lingkungan**

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian diantaranya keluarga, kebudayaan, dan sekolah.

#### **a. Keluarga**

Keluarga dipandang sebagai penentu utama dalam pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, (2) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan (3) para anggota keluarga merupakan “*significant people*” bagi pembentukan kepribadian anak.

Baldwin dkk. (1945), telah melakukan penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak. Pola asuh orang tua itu

ternyata ada yang demokratis dan juga authoritarian. Orang tua yang demokratis ditandai dengan perilaku (1) menciptakan iklim kebebasan, (2) bersikap respek terhadap anak, (3) objektif, dan (4) mengambil keputusan secara rasional.

Anak yang dikembangkan dalam iklim demokratis cenderung memiliki cirri-ciri kepribadian: lebih aktif, lebih bersikap sosial, lebih memiliki harga diri, dan lebih konstruktif dibandingkan dengan anak yang dikembangkan dalam iklim authoritarian.

b. Kebudayaan

Kluckhohn (dalam Kurnia 2007) berpendapat bahwa kebudayaan meregulasi (mengatur) kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati, baik disadari maupun tidak disadari. Kebudayaan mempengaruhi kita untuk mengikuti pola-pola perilaku tertentu yang telah dibuat orang lain untuk kita. Sehubungan dengan pentingnya kebudayaan sebagai faktor penentu kepribadian, muncul pertanyaan: Bagaimana tipe dasar kepribadian masyarakat itu terjadi? Dalam hal ini Linton (1945) mengemukakan tiga prinsip untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tiga prinsip tersebut adalah (1) pengalaman kehidupan dalam awal keluarga, (2) pola asuh orang tua terhadap anak, dan (3) pengalaman awal kehidupan anak dalam masyarakat.

c. Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi di antaranya sebagai berikut:

1. Iklim emisional kelas
2. Sikap dan perilaku guru.
3. Disiplin.
4. Prestasi belajar

Dari penjelasan di atas, ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “*buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya*”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki oleh sang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman tetangga, sampai dengan pengaruh dari barbagai media audiovisual seperti TV, VCD dan internet, atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.

**c. Macam-macam Karakteristik Kepribadian**

Begitu banyak tipe kepribadian menurut para ilmuwan. Berikut ini adalah tipe-tipe kepribadian menurut masing-masing para ahli agar kita lebih memahami kepribadian peserta didik sehingga saat proses kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dengan maksimal.

Menurut Eysenck 1964 (dalam Buchori 1982) menyatakan tipe kepribadian dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kepribadian Ekstrovert: dicirikan dengan sifat sosiabilitas, bersahabat, menikmati kegembiraan, aktif bicara, impulsif, menyenangkan spontan, ramah, sering ambil bagian dalam aktivitas sosial.
- 2) Kepribadian Introvert: dicirikan dengan sifat pemalu, suka menyendiri, mempunyai kontrol diri yang baik.
- 3) Neurosis: dicirikan dengan pencemas, pemurung, tegang, bahkan kadang-kadang disertai dengan simptom fisik seperti keringat, pucat, dan gugup.

Menurut Mahmud 1990 (dalam Suadianto 2009) menyatakan kepribadian terbagi menjadi dua belas kepribadian, yang meliputi kepribadian sebagai berikut:

- 1) Mudah menyesuaikan diri, baik hati, ramah, hangat VS dingin.
- 2) Bebas, cerdas, dapat dipercaya VS bodoh, tidak sungguh-sungguh, tidak kreatif.
- 3) Emosi stabil, realistik, gigih VS emosi mudah berubah, suka menghindar (evasive), neurotik.
- 4) Dominat, menonjolkan diri VS suka mengalah, menyerah.
- 5) Riang, tenang, mudah bergaul, banyak bicara VS mudah berkobar, tertekan, menyendiri, sedih.
- 6) Sensitif, simpatik, lembut hati VS keras hati, kaku, tidak emosional.
- 7) Berbudaya, estetik VS kasar, tidak berbudaya.
- 8) Berhati-hati, tahan menderita, bertanggung jawab VS emosional, tergantung, impulsif, tidak bertanggung jawab.
- 9) Petualang, bebas, baik hati VS hati-hati, pendiam, menarik diri.
- 10) Penuh energi, tekun, cepat, bersemangat VS pelamun, lamban, malas, mudah lelah.
- 11) Tenang, toleran VS tidak tenang, mudah tersinggung.
- 12) Ramah, dapat dipercaya VS curiga, bermusuhan.

Menurut Hippocrates dan Galenus (dalam Kurnia 2007) Tipologi kepribadian yang tertuang bersifat jasmaniah atau fisik. Mereka mengembangkan tipologi kepribadian berdasarkan cairan tubuh yang menentukan temperamen seseorang. Tipe kepribadian itu antara lain:

- 1) Tipe kepribadian choleric (empedu kuning), yang dicirikan dengan pemilikan temperamen cepat marah, mudah tersinggung, dan tidak sabar.
- 2) Tipe melancholic (empedu hitam), yang berkaitan dengan pemilikan temperamen pemurung, pesimis, mudah sedih dan mudah putus asa.
- 3) Tipe phlegmatic (lendir), yang bertemperamen yang serba lamban, pasif, malas, dan kadang apatis/ masa bodoh.
- 4) Tipe sanguinis (darah), yang memiliki temperamen dan sifat periang, aktif, dinamis, dan cekatan.

Menurut Kretchmer dan Sheldon (dalam Kurnia 2007) menyatakan bahwa tipologi kepribadian berdasarkan bentuk tubuh atau bersifat jasmaniah. Macam-macam kepribadian ini adalah:

- 1) Tipe *asthenicus* atau *ectomorphic* pada orang-orang yang bertubuh tinggi kurus memiliki sifat dan kemampuan berpikir abstrak dan kritis, tetapi suka melamun dan sensitif.
- 2) Tipe *pycknicus* atau *mesomorphic* pada orang yang betubuh gemuk pendek, memiliki sifat periang, suka humor, popular dan mempunyai hubungan sosial luas, banyak teman, dan suka makan.
- 3) Tipe *athleticus* atau *mesomorphic* pada orang yang bertubuh sedang/ atletis memiliki sifat senang pada pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik, pemberani, agresif, dan mudah menyesuaikan diri.

Namun demikian, dalam kenyataannya lebih banyak manusia dengan tipe campuran (dysplastic).

Menurut Jung (dalam Sudianto 2009) tipologi kepribadian dikelompokan berdasarkan kecenderungan hubungan sosial seseorang, yaitu:

- 1) Tipe Ekstrovert yang perhatiannya lebih banyak tertuju di luar.
- 2) Tipe Introvert yang perhatiannya lebih tertuju ke dalam dirinya, dan dikuasai oleh nilai-nilai subjektif.

Tetapi, umumnya manusia mempunyai tipe campuran atau kombinasi antara ekstrovert dan introvert yang disebut ambivert.

Pada periode anak sekolah, kepribadian anak belum terbentuk sepenuhnya seperti orang dewasa. Kepribadian mereka masih dalam proses pengembangan. Wijaya (1988) menyatakan "karakteristik anak secara sederhana dapat dikelompokkan atas:

- 1) Kelompok anak yang mudah dan menyenangkan.
- 2) Anak yang biasa-biasa saja.
- 3) Anak yang sulit dalam penyesuaian diri dan sosial, khususnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dekolah".

Lima faktor kepribadian menurut Costa dan McCrae, yaitu: kepribadian Neurotisme, kepribadian Ekstraversi, kepribadian Terbuka, kepribadian Kebersetujuan dan kepribadian Kenuranian.

### 1) Ekstraversi (*Extraversion*)

Menilai kuantitas dan intensitas interaksi interpersonal, level aktivitasnya, kebutuhan untuk didukung, kemampuan untuk berbahagia. Dimensi ini menunjukkan tingkat kesenangan seseorang akan hubungan. Mereka yang memiliki skor ekstraversi yang tinggi cenderung ramah dan terbuka serta menghabiskan banyak waktu untuk mempertahankan dan menikmati sejumlah hubungan. Sementara mereka yang memiliki skor yang rendah cenderung tidak sepenuhnya terbuka dan memiliki hubungan yang

lebih sedikit dan tidak seperti kebanyakan orang lain, mereka lebih senang dengan kesendirian.

#### 2) Neurotisme (*Neuroticism*)

Tipe ini menilai kestabilan dan ketidakstabilan emosi mengidentifikasi kecenderungan individu apakah individu tersebut mudah mengalami stres, mempunyai ide-ide yang tidak realistik, mempunyai *coping response* yang tidak adaptif. Dimensi ini menampung kemampuan seseorang untuk menahan stres. Mereka yang memiliki skor N yang tinggi cenderung berciri tenang, bergairah dan aman. Sementara mereka yang memiliki skor N yang rendah cenderung tertekan, gelisah dan tidak aman.

#### 3) Keterbukaan (*Openness*)

Menilai usahanya secara proaktif dan penghargaannya terhadap pengalaman demi kepentingannya sendiri. Menilai bagaimana ia menggali sesuatu yang baru dan tidak biasa. Dimensi ini mengarah tentang minat seseorang. Mereka yang memiliki skor tinggi pada keterbukaan akan cenderung menjadi imajinatif, benar-benar sensitif dan intelek. Sementara mereka yang memiliki skor rendah pada keterbukaan cenderung realistik, tidak kreatif, dan tidak penasaran terhadap sesuatu.

#### 4) Keramahan (*Agreeableness*)

Menilai kualitas orientasi individu dengan kontinum nilai dari lemah lembut sampai antagonis didalam berpikir, perasaan dan perilaku. Dimensi ini merujuk kepada kecenderungan seseorang untuk tunduk kepada orang lain. Mereka yang memiliki skor A tinggi cenderung jauh lebih menghargai harmoni daripada ucapan atau cara mereka. Mereka tergolong orang yang kooperatif dan percaya pada orang lain. Mereka yang memiliki skor A rendah cenderung memusatkan perhatian lebih pada kebutuhan mereka sendiri ketimbang kebutuhan orang lain.

### 5) Kesadaran (*Conscientiousness*)

Menilai kemampuan individu didalam organisasi, baik mengenai ketekunan dan motivasi dalam mencapai tujuan sebagai perilaku langsungnya. Sebagai lawannya menilai apakah individu tersebut tergantung, malas dan tidak rapi. Dimensi ini merujuk pada jumlah tujuan yang menjadi pusat perhatian seseorang. Orang yang mempunyai skor tinggi cenderung mendengarkan kata hati dan mengejar sedikit tujuan dalam satu cara yang terarah dan cenderung bertanggung jawab, kuat bertahan, tergantung, dan berorientasi pada prestasi. Sementara yang skornya rendah, ia akan cenderung menjadi lebih kacau pikirannya, mengejar banyak tujuan, dan lebih edonistik (Robbins, 2001).

### d. Perkembangan Kepribadian

Perkembangan kepribadian menurut Jean Jacques Rousseau dalam Dalyono (2002) berlangsung dalam beberapa tahap yaitu:

#### 1) Tahap perkembangan masa bayi (sejak lahir- 2 tahun)

Tahap ini didominasi oleh perasaan. Perasaan ini tidak tumbuh dengan sendiri melainkan berkembang sebagai akibat dari adanya reaksi-reaksi bayi terhadap stimulus lingkungan.

#### 2) Tahap perkembangan masa kanak-kanak (umur 2-12 tahun)

Pada tahap ini perkembangan kepribadian dimulai dengan makin berkembangnya fungsi indra anak dalam mengadakan pengamatan.

#### 3) Tahap perkembangan pada masa preadolesen (umur 12- 15 tahun)

Pada tahap ini perkembangan fungsi penalaran intelektual pada anak sangat dominan. Anak mulai kritis dalam menanggapi ide orang lain. anak juga mulai belajar menentukan tujuan serta keinginan yang dapat membahagiakannya.

4) Tahap perkembangan masa adolesen (umur 15- 20 tahun)

Pada masa ini kualitas hidup manusia diwarnai oleh dorongan seksualitas yang kuat, di samping itu mulai mengembangkan pengertian tentang kenyataan hidup serta mulai memikirkan tingkah laku yang bernilai moral.

5) Tahap pematangan diri (setelah umur 20 tahun)

Pada tahap ini perkembangan fungsi kehendak mulai dominan. Mulai dapat membedakan tujuan hidup pribadi, yakni pemuasan keinginan pribadi, pemuasan keinginan kelompok, serta pemuasan keinginan masyarakat. Pada masa ini terjadi pula transisi peran social, seperti dalam menindaklanjuti hubungan lawan jenis, pekerjaan, dan peranan dalam keluarga, masyarakat maupun Negara. Realisasi setiap keinginan menggunakan fungsi penalaran, sehingga dalam masa ini orang mulai mampu melakukan "*self direction*" dan "*self control*". Dengan kemampuan inilah manusia mulai tumbuh dan berkembang menuju kematangan pribadi untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab.

Kurnia (2007) menyatakan bahwa mengenai perkembangan pola kepribadian, ada 3 faktor yang menentukan perkembangan kepribadian seseorang termasuk peserta didik, yaitu:

- 1) Faktor bawaan, termasuk sifat-sifat yang diturunkan kepada anaknya, misalnya sifat sabar anak dikarenakan orang tuanya juga memiliki sifat sabar, demikian juga wawasan sosial anak dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya.
- 2) Pengalaman awal dalam lingkungan keluarga ketika anak masih kecil. Pengalaman itu membentuk konsep diri primer yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak dalam mengadakan penyesuaian diri dan sosial pada perkembangan kepribadian periode selanjutnya.

- 3) Pengalaman kehidupan selanjutnya dapat memperkuat konsep diri dan dasar kepribadian yang sudah ada, atau karena pengalaman yang sangat kuat sehingga mengubah konsep diri dan sifat-sifat yang sudah terbentuk pada diri seseorang.

Pada perkembangan kepribadian pesera didik, tidak ada kepribadian dan sifat-sifat yang benar-benar sama. Tiap anak adalah individu yang unik dan mempunyai pengalaman belajar dalam penyesuaian diri dan sosial yang berbeda secara pribadi. Suadianto (2007) menjelaskan bahwa hal penting dalam perkembangan kepribadian adalah ketetapan dalam pola kepribadian atau *persistensi*. Artinya, terdapat kecenderungan ciri sifat kepribadian yang menetap dan relatif tidak berubah sehingga mewarnai timbul perilaku khusus terhadap diri seseorang. Persistensi dapat disebabkan oleh kondisi bawaan anak sejak lahir, pendidikan yang ditempuhanak, perilaku orang tua dan lingkungan kelompok teman sebaya, serta peran dan pilihan anak ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial.

#### e. Metode Pengukuran Kepribadian

Sobur (2003) menyatakan bahwa terdapat beberapa cara dalam mengukur kepribadian, dan diantaranya adalah sebagai berikut :

##### 1. Observasi Direct

Observasi direct berbeda dengan observasi biasa. Observasi direk mempunyai sasaran yang khusus , sedangkan observasi biasa mengamati seluruh tingkah laku subjek. Observasi direct memilih situasi tertentu, yaitu saat dapat diperkirakan munculnya indikator dari ciri-ciri yang hendak diteliti, sedangkan observasi biasa mungkin tidak merencanakan untuk memilih waktu. Observasi direct diadakan dalam situasi terkontrol, dapat diulang atau dapat dibuat replikasinya. Misalnya, pada saat berpidato, sibuk bekerja, dan sebagainya. Ada tiga tipe metode dalam observasi direct yaitu:

a) Time Sampling Method

Dalam time sampling method, tiap-tiap subjek diselidiki pada periode waktu tertentu. Hal yang diobservasi mungkin sekadar muncul tidaknya respons, atau aspek tertentu.

b) Incident Sampling Method

Dalam incident sampling method, sampling dipilih dari berbagai tingkah laku dalam berbagai situasi. Laporan observasinya mungkin berupa catatan-catatan dari Ibu tentang anaknya, khusus pada waktu menangis, pada waktu mogok makan, dan sebgainya. Dalam pencatatan tersebut hal-hal yang menjadi perhatian adalah tentang intensitasnya, lamanya, juga tentang efek-efek berikut setelah respons.

c) Metode Buku Harian Terkontrol

Metode ini dilakukan dengan cara mencatat dalam buku harian tentang tingkah laku yang khusus hendak diselidiki oleh yang bersangkutan sendiri. Misalnya mengadakan observasi sendiri pada waktu sedang marah. Syarat penggunaan metode ini, antara lain, bahwa peneliti adalah orang dewasa yang cukup inteligen dan lebih jauh lagi adalah benar-benar ada pengabdian pada perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Wawancara (interview)

Menilai kepribadian dengan wawancara (interview) berarti mengadakan tatap muka dan berbicara dari hati ke hati dengan orang yang dinilai. Dalam psikologi kepribadian, orang mulai mengembangkan dua jenis wawancara, yakni:

a) Stress Interview

Stress interview digunakan untuk mengetahui sejauh mana seseorang dapat bertahan terhadap hal-hal yang dapat mengganggu

emosinya dan juga untuk mengetahui seberapa lama seseorang dapat kembali menyeimbangkan emosinya setelah tekanan-tekanan ditiadakan. Interviewer ditugaskan untuk mengerjakan sesuatu yang mudah, kemudian dilanjutkan dengan sesuatu yang lebih sukar.

b) Exhaustive Interview

Exhaustive Interview merupakan cara interview yang berlangsung sangat lama; diselenggarakan non-stop. Cara ini biasa digunakan untuk meneliti para tersangka dibidang kriminal dan sebagai pemeriksaan taraf ketiga.

3. Tes Proyektif

Cara lain untuk mengatur atau menilai kepribadian adalah dengan menggunakan tes proyektif. Orang yang dinilai akan memprediksikan dirinya melalui gambar atau hal-hal lain yang dilakukannya. Tes proyektif pada dasarnya memberi peluang kepada testee (orang yang dites) untuk memberikan makna atau arti atas hal yang disajikan; tidak ada pemaknaan yang dianggap benar atau salah.

Jika kepada subjek diberikan tugas yang menunut penggunaan imajinasi, kita dapat menganalisis hasil fantasinya untuk mengukur cara dia merasa dan berpikir. Jika melakukan kegiatan yang bebas, orang cenderung menunjukkan dirinya, memantulkan (proyeksi) kepribadiannya untuk melakukan tugas yang kreatif. Jenis yang termasuk tes proyektif adalah:

a) Tes Rorschach

Tes yang dikembangkan oleh seorang dokter psikiatrik Swiss, Hermann Rorschach, pada tahun 1920-an, terdiri atas sepuluh kartu yang masing-masing menampilkan bercak tintan yang agak kompleks. Sebagian bercak itu berwarna; sebagian lagi hitam putih. Kartu-kartu tersebut diperlihatkan kepada mereka yang mengalami percobaan dalam

urutan yang sama. Mereka ditugaskan untuk menceritakan hal apa yang dilihatnya tergambar dalam noda-noda tinta itu. Meskipun noda-noda itu secara objektif sama bagi semua peserta, jawaban yang mereka berikan berbeda satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa mereka yang mengalami percobaan itu memproyeksikan sesuatu dalam noda-noda itu. Analisis dari sifat jawaban yang diberikan peserta itu memberikan petunjuk mengenai susunan kepribadiannya.

b) Tes Apersepsi Tematik (Thematic Apperception Test/TAT)

Tes apersepsi tematik atau Thematic Apperception Test (TAT), dikembangkan di Harvard University oleh Hendry Murray pada tahun 1930-an. TAT mempergunakan suatu seri gambar-gambar. Sebagian adalah reproduksi lukisan-lukisan, sebagian lagi kelihatan sebagai ilustrasi buku atau majalah. Para peserta diminta mengarang sebuah cerita mengenai tiap-tiap gambar yang diperlihatkan kepadanya. Mereka diminta membuat sebuah cerita mengenai latar belakang dari kejadian yang menghasilkan adegan pada setiap gambar, mengenai pikiran dan perasaan yang dialami oleh orang-orang didalam gambar itu, dan bagaimana episode itu akan berakhir. Dalam menganalisis respon terhadap kartu TAT, ahli psikologi melihat tema yang berulang yang bisa mengungkapkan kebutuhan, motif, atau karakteristik cara seseorang melakukan hubungan antarpribadinya.

#### 4. Inventori Kepribadian

Inventori kepribadian adalah kuesioner yang mendorong individu untuk melaporkan reaksi atau perasaannya dalam situasi tertentu. Kuesioner ini mirip wawancara terstruktur dan ia menanyakan pertanyaan yang sama untuk setiap orang, dan jawaban biasanya diberikan dalam bentuk yang mudah dinilai, seringkali dengan bantuan komputer. Menurut Atkinson dan

kawan-kawan, investori kepribadian mungkin dirancang untuk menilai dimensi tunggal kepribadian (misalnya, tingkat kecemasan) atau beberapa sifat kepribadian secara keseluruhan. Investor kepribadian yang terkenal dan banyak digunakan untuk menilai kepribadian seseorang ialah: (a) Minnesota Multiphasic Personality Inventory (MMPI), (b) Rorced-Choice Inventories, dan (c) Humm-Wadsworth Temperament Scale (H-W Temperament Scale).

**f. Pengaruh Kepribadian Terhadap Peserta Didik**

Memahami karakter seseorang memang sangat sulit, namun sangat penting. Apalagi kita sebagai pendidik selalu bersama dengan peserta didik yang sangat banyak dan masing-masing mempunyai karakter-karakter tersendiri. Keadaan atau proses belajar dan mengajar tidak dapat berjalan dengan baik apabila kita tidak saling mengenal dengan peserta didik. Saling mengenal tidak harus dengan menghafal nama-nama dari peserta didik, tetapi pendidik harus mengenal kepribadian dari murid-muridnya.

Berdasarkan tipe-tipe kepribadian yang telah tercantum di atas bahwa setiap sifat yang baik pasti ada sifat yang jelek. Ada peserta didik yang diajak berbicara selalu merespon, ada peserta didik yang periang, ada sifat atau pribadi yang tertutup, ada peserta didik yang kurang menghargai pendidiknya dan mengagap suatu hal biasa. Kita sebagai pendidik, kita harus mengendalikan ego dan menambah kesabaran saat berinteraksi dengan peserta didik untuk mengingatkan bahwa hal tersebut salah, benar, sopan dan lain-lain. Misalnya, anak yang suka bergurau dan menganggap guru adalah teman, saat pendidik melakukan kesalahan dan peserta didik mengejek dengan kata kurang sopan. Apabila kita langsung memarahi dan tidak bisa menahan emosi kita, maka kita akan ditakuti oleh dia dan bisa saja peserta didik tersebut dan yang lain langsung merasa tegang dan akhirnya pada saat peajaran, bukan suasana yang menyenangkan yang didapat melainkan suasana tegang. Kita sebagai pendidik

harus melihat kepribadian siswa tersebut apakah mudah tersingung atau tidak. Bila murid tersebut tidak muah tersinggung, kita bisa mengingatkan kesalahannya dengan cara lelucon. Namun bila dia mudah tersinggung maka kita bisa menegur saat di luar jam pelajaran. Bila suasana yang tercipta adalah tegang maka materi yang diberikan tidak diserap hingga maksimal dan akhirnya prestasi menurun.

## **2. Sekolah Menengah Kejuruan**

### **a. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan**

Menurut (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990) pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan didasarkan atas ketentuan yang ada pada Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Bab IV pasal 11 ayat (1) dan (3) yang berbunyi sebagai berikut: "Jenis pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar

biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan professional". Sekolah menengah kejuruan berdasarkan tingkatan pendidikan setara dengan sekolah menengah atas, akan tetapi keduanya mempunyai tujuan yang berbeda.

Pengertian mengenai sekolah menengah kejuruan terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 yang menyatakan bahwa "Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs". Sekolah menengah kejuruan melakukan proses belajar mengajar baik teori maupun praktik yang berlangsung di sekolah maupun di industri diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sekolah menengah kejuruan mengutamakan pada penyiapan siswa untuk berlomba memasuki lapangan kerja.

### **b. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan**

Menurut Fajar Hendra Utomo (2009: 9), tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu untuk mempersiapkan, memilih dan menempatkan calon tenaga kerja sesuai dengan tanda-tanda pasar kerja. Berbeda dengan pendapat Fajar Hendra Utomo, menurut Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pengembangan diri dan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 1990 pasal 3 ayat (2) disebutkan bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam memenuhi lapangan kerja, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan normatif. Secara garis besar tujuan

diselenggarakan sekolah kejuruan adalah untuk membekali lulusan dengan kompetensi yang berguna bagi diri sendiri dalam karir dan kehidupan bermasyarakat. Tujuan sekolah menengah kejuruan akan lebih terarah jika kurikulum yang digunakan tepat dan dilaksanakan dengan baik.

## **H. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini salah satunya adalah:

Penelitian yang dilakukan Banu Asarinda (2015) yang meneliti tentang "Profil Tipe Kepribadian SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Suatu Studi Evaluatif". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dari data terlihat prosentase yang terbesar adalah tipe kepribadian social(71,9), menurut teory kepribadian (John. L. Holand 1958) ternyata tipe kepribadian tersebut tidak cocok apabila bersekolah di SMK (Teknologi Industri) karena tipe kepribadian social tersebut lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang melibatkan ekspresi estetik, social dan keagamaan dan tidak menyukai peranan kelaki-lakian, yang membutuhkan kecakapan motorik, penggunaan alat-alat dan mesin dan bahaya fisik.

## **I. Kerangka Berfikir**

Menjadi seorang guru yang profesional memang tidak cukup dengan hanya mengandalkan penguasaan materi ajar saja, dan juga harus mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran, serta harus memiliki 4 kompetensi dasar. Menjadi seorang guru juga harus mampu mengenal karakter/kepribadian yang dimiliki siswanya. Karakter merupakan kelakuan atau tingkah laku yang dimiliki seseorang. Maka dari itu karakter merupakan suatu sifat yang melekat pada diri, sehingga sangat sulit untuk merubah karakter seseorang. Setiap orang pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, begitu pula

degan siswa, mereka juga memiliki karakter yang berbeda-beda. Seperti dalam suatu kelas terdapat 30 siswa, maka di dalam kelas tersebut akan terdapat 30 karakter. Maka dari itu penting bagi seorang guru untuk mengenal dan mengetahui karakter yang dimiliki siswanya.

Menurut Costa dan McCrae (1998) terdapat setidaknya 5 tipe kepribadian yaitu: neurotisme, ekstraversi, terbuka, skala kebersetujuan, dan Kenuranian

**Neurotisme (N) dan ekstraversi (E)** adalah dua sifat kepribadian paling kuat dan bisa ditemukan di mana-mana sehingga Costa dan McCrae mengkonsepsinya mirip dengan konsep Eysenck. Pribadi yang tinggi skor neurotismenya (**N**) cenderung mudah menjadi cemas, temperamental, mengasihani-diri, sadar diri, emosional, dan rapuh terhadap gangguan yang berkaitan dengan stress. Pribadi yang skor N nya rendah biasanya tenang, bertemperamen lembut, puas diri, dan tidak berperasaan.

**Pribadi yang tinggi skor ekstraversinya (E)** cenderung penuh perhatian, mudah bergabung, aktif bicara, menyukai kelucuan, aktif, dan bersemangat. Sebaliknya, skor E rendah, cenderung cuek, penyendiri, pendiam, serius, pasif, dan kurang sanggup mengekspresikan emosi yang kuat.

**Keterbukaan/openness toward (O)** membedakan pribadi yang menyukai keragaman dengan pribadi yang memiliki kebutuhan besar akan kedekatan, memperoleh rasa nyaman dari hubungan mereka dengan orang-orang dan hal-hal yang dikenal akrab. Pribadi yang secara konsisten mencari pengalaman yang berbeda dan beragam akan memperoleh skor tinggi dalam keterbukaan terhadap pengalaman.

**Skala kebersetujuan/ agreeableness (A)** membedakan pribadi yang berhati lembut dan pribadi yang berhati kejam. Pribadi yang mendapat skor tinggi cenderung mudah mempercayai siapapun, murah hati, suka menolong, dapat

menerima keadaan, dan baik hati. Pribadi yang skornya rendah, biasanya mudah curiga, pelit, tidak ramah, mudah terluka, selalu mengkritik orang lain.

**Kenuranian/ Consciousousness (C)** melukiskan pribadi yang tertib/teratur, penuh pengendalian diri, terorganisasikan, ambisius, focus pada pencapaian, dan disiplin diri. Pribadi yang tinggi skor C-nya pekerja keras, peka terhadap suara hati, tepat waktu, tekun. Pribadi yang skor C-nya rendah cenderung tidak terorganisasikan, malas, ceroboh, dan tidak berarah tujuan, mudah menyerah jika menemui proyek yang sulit. Dimensi-dimensi ini menjadikan sifat-sifat kepribadian lima faktor sering disebut “Lima Besar” (Costa & McCrae, 1989 dalam Larsen & Buss, 2002).

## J. Model Kepribadian

Table 1. Model Kepribadian Siswa Menurut McCrae dan Costa

No.	Model Kepribadian	Skor Tinggi	Skor Rendah
1.	Ekstraversi ( <i>Ekstraversion</i> )	Penuh perhatian Mudah bergabung Aktif bicara Menyukai kelucuan Aktif Bersemangat	Cuek Penyendiri Pendiam Serius Pasif Tidak berperasaan
2.	Neurotisme ( <i>Neuroticism</i> )	Cemas Temperamental Mengasihi diri Sadar diri Emosional Rentan	Tenang Bertempramen lembut Puas diri Merasa nyaman Dingin Kukuh
3.	Terbuka ( <i>Opennes</i> )	Imajinatif Kreatif Orisinal Menyukai keragaman Penuh ingin tahu Liberal	Riil Tidak kreatif Tunduk pada konvens Menyukai rutinitas Tidak mau tahu konservativ
4.	Kebersetujuan ( <i>Agreeableness</i> )	Berhati lembut Mudah percaya Murah hati Pendamai Pemaaf Baik hati	Kejam Penuh syakwasangka Pelit Penentang Selalu mengkritik

			Mudah terluka
5.	Kenuranian (Conscientousness)	Peka nurani Pekerja keras Taratur Tepat waktu Ambisius Tekun	Bebal Malas Tidak teratur Selalu terlambat Tidak berarah tujuan Mudah menyerah

## K. Pertanyaan Penelitian

Berdasar uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah : Seperti apakah kecenderungan profil kepribadian siswa SMK N 1 Seyegan ditinjau dari tipe kepribadian Neurotisme, Ekstraversi, Terbuka, Kebersetujuan, dan Kenuranian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **L. Desain Penelitian**

Secara umum dalam bidang penelitian dikenal adanya dua jenis pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif tidak mengadakan penghitungan, tetapi digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (deskriptif) terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan. Sedangkan jenis penelitian kuantitatif adalah yang mencakup setiap penelitian yang berdasarkan perhitungan presentase, nota-nota, product moment, dan penghitungan statistik lainnya.

Pendekatan yang diambil dari penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena dalam mempelajari dan memecahkan masalah melibatkan perhitungan angka-angka, data yang diperoleh dari lapangan ditransformasikan ke dalam bentuk angka. Sedangkan penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2011: 142) analisa deskriptif digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang telah diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisa dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

#### **M. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian ini berada di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta, pada bulan Mei 2015, yang beralamat di Jl. Kebonagung km 8,5 Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman.

## **N. Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat didefinisikan dan dapat diamati. Kepribadian siswa adalah pola perilaku dan cara berpikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang siswa terhadap lingkungan sekolah ditinjau dari tipe kepribadian Ekstraversi Neurotisme, Terbuka, Kebersetujuan, dan Kenuranian.

Adapun penjelasan dari masing-masing tipe kepribadian disajikan sebagai berikut:

### **1. Kepribadian Ekstraversi**

Seseorang yang memiliki skor ekstraversi yang tinggi cenderung ramah dan terbuka serta menghabiskan banyak waktu untuk mempertahankan dan menikmati sejumlah hubungan. Sementara mereka yang memiliki skor yang rendah cenderung tidak sepenuhnya terbuka dan memiliki hubungan yang lebih sedikit dan tidak seperti kebanyakan orang lain, mereka lebih senang dengan kesendirian.

### **2. Kepribadian Neuotisme**

Tipe ini menilai kestabilan dan ketidakstabilan emosi mengidentifikasi kecenderungan individu apakah individu tersebut mudah mengalami stres, mempunyai ide-ide yang tidak realistik, mempunyai *coping response* yang tidak adaptif. Dimensi ini menampung kemampuan seseorang untuk menahan stres. Mereka yang memiliki skor N yang tinggi cenderung berciri tenang, bergairah dan aman. Sementara mereka yang memiliki skor N yang rendah cenderung tertekan, gelisah dan tidak aman.

### **3. Kepribadian Terbuka**

Tipe ini menilai usahanya secara proaktif dan penghargaannya terhadap pengalaman demi kepentingannya sendiri. Menilai bagaimana ia menggali sesuatu yang baru dan tidak biasa. Dimensi ini mengarah tentang

minat seseorang. Mereka yang memiliki skor tinggi pada keterbukaan akan cenderung menjadi imajinatif, benar-benar sensitif dan intelek. Sementara mereka yang memiliki skor rendah pada keterbukaan cenderung realistik, tidak kreatif, dan tidak penasaran terhadap sesuatu.

#### 4. Kepribadian Kebersetujuan

Tipe ini menilai kualitas orientasi individu dengan kontinum nilai dari lemah lembut sampai antagonis didalam berpikir, perasaan dan perilaku. Dimensi ini merujuk kepada kecenderungan seseorang untuk tunduk kepada orang lain. Mereka yang memiliki skor A tinggi cenderung jauh lebih menghargai harmoni daripada ucapan atau cara mereka. Mereka tergolong orang yang kooperatif dan percaya pada orang lain. Mereka yang memiliki skor A rendah cenderung memusatkan perhatian lebih pada kebutuhan mereka sendiri ketimbang kebutuhan orang lain.

#### 5. Kepribadian Kenuranian

Tipe ini menilai kemampuan individu didalam organisasi, baik mengenai ketekunan dan motivasi dalam mencapai tujuan sebagai perilaku langsungnya. Sebagai lawannya menilai apakah individu tersebut tergantung, malas dan tidak rapi. Dimensi ini merujuk pada jumlah tujuan yang menjadi pusat perhatian seseorang. Orang yang mempunyai skor tinggi cenderung mendengarkan kata hati dan mengejar sedikit tujuan dalam satu cara yang terarah dan cenderung bertanggung jawab, kuat bertahan, tergantung, dan berorientasi pada prestasi. Sementara yang skornya rendah, ia akan cenderung menjadi lebih kacau pikirannya, mengejar banyak tujuan, dan lebih edonistik.

## **O. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2014/2015 yang masih aktif/terdaftar sebagai siswa SMK, yakni siswa kelas 1 dan 2 yang berjumlah 736 siswa. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *multistage sampling*, dipilih 3 jurusan dari total 6 jurusan, dan didapat 12 kelas dari 3 jurusan tersebut dengan jumlah siswa sebanyak 360 siswa. Ukuran sample ditentukan dengan table Krejcie-Morgan dengan taraf kesalahan 5% diperoleh 183 sampel (Husaini U.& Purnomo SA, 1995:322). Ukuran sampel setiap kelas ditentukan secara proposional. Sedang teknik pengambilan sampel pada setiap kelas dilakukan secara acak (*random*).

## **P. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik kuesioner adalah suatu metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan, yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi objek penyelidikan tersebut. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan variabel profil kepribadian siswa. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala bertingkat yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala bertingkat maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

## **Q. Instrumen Penelitian**

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena

ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2011:97). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner.

Instrument dalam penelitian ini berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan. Bentuk instrumen adalah model skala model likert dengan 4 (empat) alternative jawaban. Skala likert digunakan untuk mengukur profil kepribadian siswa SMK N 1 Seyegan, Yogyakarta.

Adapun kisi-kisi ngket dalam penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.Kisi-kisi Angket Penelitian

No.	Indikator	Butir Soal	No Butir
1.	Ekstraversi (Ekstraversion)	a. Penuh perhatian b. Mudah bergabung c. Aktif bicara d. Menyukai kelucuan e. Aktif f. Bersemangat	1 2 3 4 5 6
2.	Neurotisme (Neuroticism)	a. Cemas b. Temperamental c. Mengasihi diri d. Sadar diri e. Emosional f. Rentan	7 8 9 10 11 12
3.	Terbuka (Openness)	a. Imajinatif b. Kreatif c. Orisinal d. Menyukai keragaman e. Penuh ingin tahu f. Liberal	13 14 15 16 17 18
4.	Kebersetujuan (Agreeableness)	a. Berhati lembut b. Mudah percaya c. Murah hati d. Pendamai e. Pemaaf f. Baik hati	19 20 21 22 23 24
5.	Kenuranian (Conscientousness)	a. Peka nurani b. Pekerja keras c. Taratur d. Tepat waktu e. Ambisius f. Tekun	25 26 27 28 29 30

Dalam penelitian ini skor yang diberikan pada masing-masing pilihan dengan menggunakan skala *Model Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban pada lembar angket untuk masing-masing butir soal instrumen penelitian. Untuk angket alternatif pilihan jawabannya adalah hampir tidak pernah dilakukan (TL), jarang dilakukan (JL), sering dilakukan (SL), dan hampir selalu dilakukan (SS). Adapun penetapan skornya dapat dilihat pada Tabel 3. Sebagai berikut :

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Jawaban	Skor
Hampir tidak pernah dilakukan (TL)	1
Jarang dilakukan (JL)	2
Sering dilakukan (SL)	3
Hampir selalu dilakukan (SS)	4

(Sumber : Purwanto 2010 : 197)

## R. Uji Validitas dan Realibilitas

Suharsimi Arikunto (2010: 135) mengatakan bahwa “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu validitas dan reliabilitas”. Untuk mengetahui reliabilitas dan validitas data (*score*) yang diperoleh dari tiap-tiap item maka diadakan uji pendahuluan terhadap angket kepada para responden, kemudian data (*score*) yang diperoleh diuji reliabilitas dan validitasnya.

Sebelum angket digunakan lebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui apakah butir-butir soal yang digunakan sudah valid atau tidak. Uji coba dilakukan kepada siswa sebagai subyek penelitian. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kualitas angket penelitian yang dapat dilihat dari tingkat validitas dan reliabilitas angket secara keseluruhan.

Sugiyono (2011:109) menyatakan instrument pengumpul data dikatakan valid bila mampu dan dapat mengungkap data atau informasi dari suatu variable yang diteliti secara tepat dan mampu mengukur apa yang diinginkan atas

penelitian tersebut. Tinggi rendahnya koefisien validitas menggambarkan kemampuan mengungkap data atau informasi dari variabel tersebut.

### 1) Uji Validitas

#### a. Validitas Isi

Validitas isi adalah validitas yang mampu menunjukkan sejauh mana alat ukur memiliki kesesuaian dengan tujuan dan deskripsi dengan bahan yang diajarkan, Tuckman (dalam Nurgiyantoro 2010: 155). Validitas isi sering pula dinamakan validitas kurikuler yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum (sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan) yang hendak diukur. Salah satu cara untuk memperoleh validitas isi, yaitu instrumen tes tersebut sebelumnya dikonsultasikan dengan para ahli pada bidang tersebut (*expert judgment*) dalam hal ini adalah dosen validator antara lain Drs. Amat Jaedun, M.Pd dan V. Lilik Haryanto, M.Pd, serta dari dosen pembimbing, yaitu Drs. Suparman, M.Pd. Dari hasil pengujian validitas konstruk tersebut dinyatakan bahwa instrumen penelitian dinyatakan telah valid.

Uji validitas terhadap instrumen penelitian menggunakan perhitungan product Moment, dengan alasan karena skala data dalam penelitian ini termasuk data interval. Untuk data interval perhitungan statistik yang sesuai adalah product moment, hal ini sesuai dengan pendapat wijaya, bahwa data yang berskala interval pengukuran statistiknya adalah mean, deviasi standar, koefisien korelasi pearson (product moment) dan koefisien korelasi ganda.

Teknik yang dipakai untuk mengukur validitas adalah korelasi product moment angka kasar dari karl pearson dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.00 for windows*. Adapun formula Product Moment adalah sebagai berikut:

## b. Validitas Empiris

Uji validitas instrumen secara empiris dilakukan dengan menguji cobakan instrument kepada subjek yang memiliki karakteristik seperti responden. Uji validitas empiris menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dalam Suharsimi Arikunto (2010: 135). Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi "r" *product moment*

$\sum XY$  = jumlah perkalian

$\sum X$  = jumlah skor variabel

$\sum Y$  = jumlah skor variabel

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat dari variable

$\sum Y^2$  = jumlah kuadart dari variabel

n = jumlah sampel yang diambil

Mengingat dengan menggunakan korelasi *Product Moment* ini pengujian validitas instrumen masih ada pengaruh kotor dari butir, maka perlu dikoreksi dengan menggunakan korelasi bagian total (*Part Whole Correlation*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SB_y)(SB_x)}{\sqrt{((SB_x)^2 + (SB_y)^2) - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)}}$$

Keterangan:

$r_{bt}$  = koefisien korelasi bagian total

$r_{by}$  = koefisien korelasi moment tangkar yang baru dikerjakan

$SB_y$  = simpangan baku skor faktor

$SB_x$  = simpangan baku skor butir (Sutrisno Hadi, 2000:114).

Selanjutnya harga  $r_{xy}$  hitung dikonsultasikan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% jika  $r$  hitung sama dengan atau lebih besar dari  $r$  tabel maka item tersebut valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka butir-butir yang bersangkutan dikatakan gugur atau tidak valid. Butir-butir yang gugur atau tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil rekapitulasi uji validasi instrumen dapat dilihat pada table-tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kepribadian Ekstraversi

No. Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	N	keterangan
1.	0.651631	0,148	183	Valid
2.	0.594972	0,148	183	Valid
3.	0.73803	0,148	183	Valid
4.	0.679064	0,148	183	Valid
5.	0.682862	0,148	183	Valid
6.	0.678672	0,148	183	Valid

(Sumber : Analisa Data Primer)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kepribadian Neurotisme

No. Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	N	keterangan
1.	0.63444	0,148	183	Valid
2.	0.74953	0,148	183	Valid
3.	0.72173	0,148	183	Valid
4.	0.62859	0,148	183	Valid
5.	0.74534	0,148	183	Valid
6.	0.74786	0,148	183	Valid

(Sumber : Analisa Data Primer)

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kepribadian Terbuka

No. Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	N	keterangan
1.	0.63923	0,148	183	Valid
2.	0.61979	0,148	183	Valid
3.	0.55595	0,148	183	Valid
4.	0.53237	0,148	183	Valid
5.	0.7156	0,148	183	Valid
6.	0.68174	0,148	183	Valid

(Sumber : Analisa Data Primer)

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kepribadian Kebersetujuan

No. Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	N	keterangan
1.	0.754315	0,148	183	Valid
2.	0.404496	0,148	183	Valid
3.	0.602947	0,148	183	Valid
4.	0.553366	0,148	183	Valid
5.	0.590858	0,148	183	Valid
6.	0.586513	0,148	183	Valid

(Sumber : Analisa Data Primer)

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kepribadian Kenuranian

No. Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	N	keterangan
1.	0.558184	0,148	183	Valid
2.	0.727006	0,148	183	Valid
3.	0.738179	0,148	183	Valid
4.	0.672819	0,148	183	Valid
5.	0.711938	0,148	183	Valid
6.	0.722739	0,148	183	Valid

(Sumber : Analisa Data Primer)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa semua butir soal dalam kuesioner dari semua variabel tipe kepribadian, yaitu kepribadian Ekstraversi, kepribadian Neurotisme, kepribadian Terbuka, kepribadian Kebersetujuan, dan kepribadian Kenuranian) dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

## 2) Uji Reliabilitas

Butir-butir soal yang sudah valid selanjutnya diuji tingkat reliabilitasnya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:178), "Reliabilitas menunjukkan pada satu

cara pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Dalam penelitian ini akan digunakan reliabilitas konsistensi internal yaitu diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengetesan. Rumus yang digunakan adalah Rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Adapun rumus *Alpha* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k - 1)} \right) \left( \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010:196)

Untuk penafsiran koefisien reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach*, Aiken (Purwanto, 2010: 112) mengutarakan instrumen dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan angka minimal 0,60.

Adapun Hasil rekapitulasi uji realibilitas instrumen dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Koefisien Alpha	Nilai Alpha	Interpretasi
1.	Ekstraversi	0,749	> 0,60	Reliabel
2.	Neurotisme	0,798	> 0,60	Reliabel
3.	Terbuka	0,685	> 0,60	Reliabel
4.	Keberserujuan	0,673	> 0,60	Reliabel
5.	Kenuranian	0,776	> 0,60	Reliabel

Berdasarkan olah data dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 for Windows pada rumus *Alpha Cronbach*, pada variabel kepribadian Ekstraversi diperoleh nilai Alpha sebesar 0,749, variabel kepribadian Neuroisme diperoleh nilai Alpha sebesar 0,798, variabel kepribadian Terbuka diperoleh nilai Alpha sebesar 0,685 variabel kepribadian Kebersetujuan diperoleh nilai Alpha sebesar 0,673, dan pada variabel kepribadian Kenuraniaan diperoleh nilai Alpha sebesar 0,776.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai 0,60. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 10.Tingkat Keterandalan Intrumen

No	Variabel	Koefisien Alpha	Nilai Alpha	Interpretasi
1.	Ekstraversi	0,749	> 0,60	Tinggi
2.	Neurotisme	0,798	> 0,60	Tinggi
3.	Terbuka	0,685	> 0,60	Tinggi
4.	Kebersetujuan	0,673	> 0,60	Tinggi
5.	Kenuraniaan	0,776	> 0,60	Tinggi

(Sumber : Analisa Data Primer)

## S. Teknik Analisis Data

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial” (Sugiyono, 2011: 147).

Dalam penelitian ini digunakan analisis data statistik deskriptif, data yang akan diperoleh berupa modus (Mo), median (Me), rata-rata (Mean), standar

deviasi (SD), nilai maksimum dan nilai minimum. Dalam perhitungan dibantu dengan program komputer yaitu Statistical Product and Service Solution (SPSS).

1) Table Distribusi Frekuensi

a. Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus sturges seperti berikut :

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan :

K           = jumlah kelas interval

n           = jumlah data

Log       = Logaritma

b. Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

c. Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang}/\text{Jumlah kelas} \quad (\text{Sugiono}, 2010:29)$$

2) Menghitung Nilai Mean dan Standart Deviasi

Data hasil penelitian diolah menggunakan analisis deskripsi statistic, sehingga diperoleh nilai maksimal, nilai minimal, nilai mean, dan Standar Deviasi (SD).

Mean (M) merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel.

$$\text{mean} = x = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

x = mean/rata-rata

$\Sigma$  = jumlah

$x_i$  = Nilai x ke 1 sampai n

n = jumlah individu (sugiono, 2011:49)

Standar deviasi (dilambangkan dengan SD atau sigma untuk populasi dan s untuk sampel) adalah nilai rata-rata kuadrat penyimpanan masing-masing skor individu dari mean kelompok. Standar deviasi lebih dapat menggambarkan penyebaran skor dalam suatu distribusi karena melibatkan semua skor individu semua skor individu (Ibnu Hajar, 1999:226-227). Standar deviasi untuk data bergolong atau interval dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

f = Frekuensi

x = Nilai tengah tiap-tiap interval

N = Banyaknya data (sutrisno Hadi, 1991:90)

Untuk data tunggal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan :

x = Skor

N = Banyaknya data (sutrisno Hadi, 2000:85)

### 3) Kategorisasi

Analisa ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuisioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisis data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuisioner yang telah diisi oleh responden dalam penelitian dengan menghitung rerata ( $M$ ), mode ( $Mo$ ), dan standar deviasi ( $SD$ ).

Untuk mengetahui identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor siswa dalam faktor-faktor kepribadian siswa maka ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal yaitu:

Sangat Baik :  $M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$

Baik :  $M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$

Cukup :  $M_i - 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$

Kurang :  $M_i - 1,5S_i < X \leq M_i - 0,5S_i$

Sangat Kurang :  $M_i - 3S_i \leq X \leq M_i - 1,5S_i$

Keterangan :

$M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$

$S_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$

$X$  = Total skor actual (Anas, 2006: 175)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang profil kepribadian siswa SMK N 1 Seyegan Yogyakarta, ditinjau dari teori 5 besar (Big 5 Theory), yang terdiri dari tipe Ekstraversi, Neurotisme, Keterbukaan, Skala Kebersetujuan, dan Kenuranian

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel yaitu profil kepribadian siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Profil kepribadian siswa dikelompokkan menjadi beberapa tipe yaitu *ekstraversi, neurotisme, terbuka, kebersetujuan dan kemuranian*. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0

##### **a. Sub Variabel Kepribadian Ekstraversi**

Data variabel Kepribadian Ekstraversi diperoleh melalui angket yang terdiri 6 item soal dengan jumlah responden 183 siswa. Dari data induk yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 for Windows diperoleh hasil jumlah sampel yang valid = 183; jumlah sampel yang tidak valid = 0; skor rata-rata (*mean*) = 18,78; *Standard Error of Mean* = 0,197; standar deviasi (*standard deviation*) = 2,662 jangkauan (*range*) = 16; skor minimum = 8; skor dan maksimum = 24.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 183$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 183 = 8,466$  dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal–nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $24,00 - 08,00 = 16$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(16)/8,5 = 1,882$  dibulatkan menjadi 2.

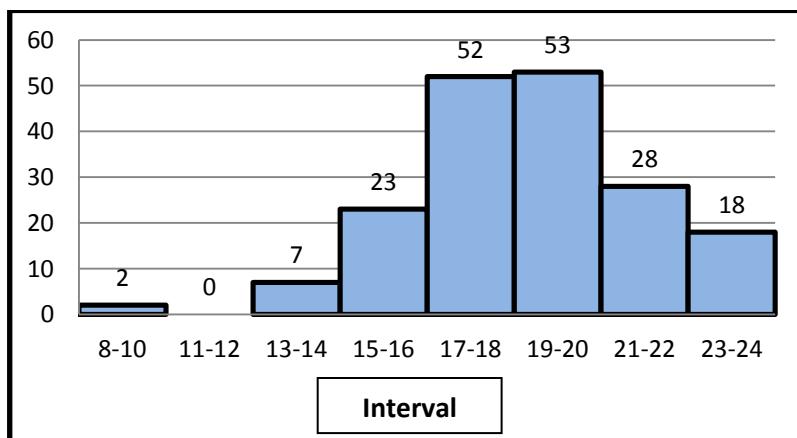
Table distribusi frekuensi variable tipe kepribadian Ekstraversi sebagai berikut :

Table 11. distribusi frekuensi variable tipe kepribadian Ekstraversi

No.	Interval	F	%
1	23 – 24	18	9,9
2	21 – 22	28	15,3
3	19 – 20	53	29
4	17 – 18	52	28,5
5	15 – 16	23	12,6
6	13 – 14	7	3,8
7	11 – 12	0	0
8	8 – 10	2	1,1
<b>Jumlah</b>		<b>183</b>	<b>100</b>

(Sumber : Analisa Data Primer)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kepribadian Ekstraversi di atas, dapat digambarkan rincian kepribadian Ekstraversi dalam bentuk histogram seperti berikut ini:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Kepribadian Ekstraversi

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, mayoritas frekuensi variabel Kepribadian Ekstraversi terletak pada interval 19,4-20 sebanyak 29% atau 53 siswa dan paling sedikit terletak pada interval 9,9-10,8 dan 11,8-127 masing-masing sebanyak 0% atau 0 siswa.

Penentuan kecenderungan variabel Keribadian Ekstraversi, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \sqrt{\frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})^2}$ . Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel Kepribadian Ekstraversi adalah 18,78. Standar deviasi ideal adalah 2,662. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

Sangat baik	: $M_i + 1,5Si < X \leq M_i + 3Si$
Baik	: $M_i + 0,5Si < X \leq M_i + 1,5Si$
Cukup	: $M_i - 0,5Si < X \leq M_i + 0,5Si$
Kurang	: $M_i - 1,5Si < X \leq M_i - 0,5Si$
Sangat Kurang	: $M_i - 3Si \leq X \leq M_i - 1,5Si$

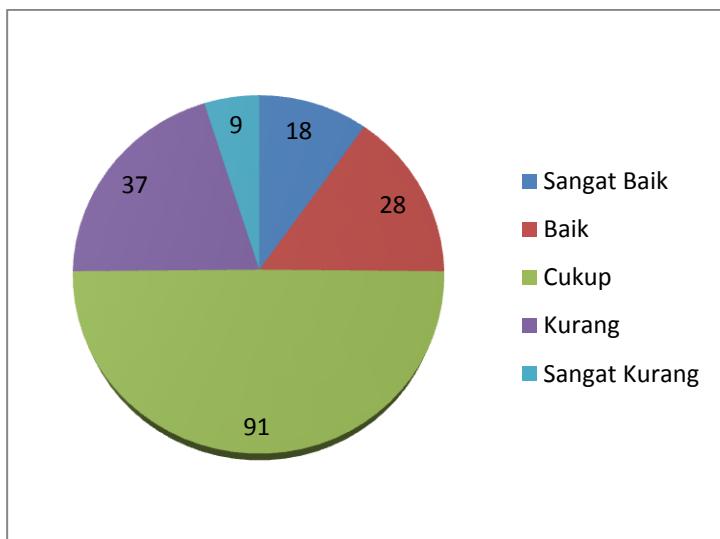
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Variabel Kepribadian Ekstraversi

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X > 22,773$	18	9,9	Sangat Baik
2.	$20,11 < X \leq 22,773$	28	15,3	Baik
3.	$17,449 < X \leq 20,11$	91	49,8	Cukup
4.	$14,787 < X \leq 17,449$	37	20,3	Kurang
5.	$X \leq 14,787$	9	4,9	Sangat Kurang
Total		183	100,0	

(Sumber : Analisa Data Primer)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 2. Pie Chart Kepribadian Ekstraversi

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kepribadian Ekstraversi pada kategori sangat baik sebanyak 9,9% atau sebanyak 18 siswa, pada kategori Baik sebanyak 15,3% atau 28 siswa, pada kategori cukup sebanyak 49,8% atau 91 siswa, pada kategori kurang sebanyak 20,3% atau 37 siswa, pada kategori sangat kurang sebanyak 4,9% atau sebanyak 9 siswa, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian Ekstraversi berada pada kategori cukup (49,8%).

### b. Sub Variabel Kepribadian Neurotisme

Data variabel Kepribadian Neurotisme diperoleh melalui angket yang terdiri 6 item soal dengan jumlah responden 183 siswa. Dari data induk yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0 for Windows* diperoleh hasil jumlah sampel yang valid = 183; jumlah sampel yang tidak valid = 0; skor rata-rata (*mean*) = 14,07; standar deviasi (*standard deviation*) = 3,507; jangkauan (*range*) = 15; skor minimum = 7 dan skor maksimum = 22.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 183$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 183 = 8,466$  dibulatkan menjadi 8,5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal–nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $22,00 - 07,00 = 15$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(15)/8,5 = 1,764$  dibulatkan menjadi 2.

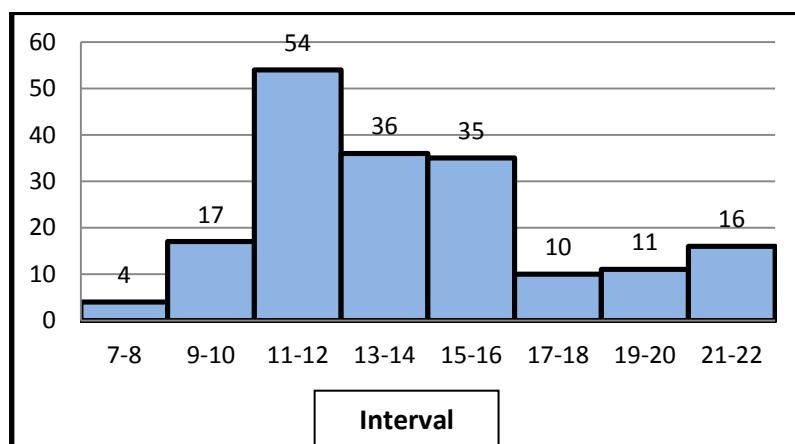
Tabel distribusi frekuensi variable tipe kepribadian Neurotisme sebagai berikut :

Tabel 13. distribusi frekuensi variable tipe kepribadian Neurotisme

No.	Interval	F	%
1	21 – 22	16	8,8
2	19 – 20	11	6,0
3	17 – 18	10	5,5
4	15 – 16	35	19,1
5	13 – 14	36	19,7
6	11 – 12	54	29,5
7	9 – 10	17	9,3
8	7 – 8	4	2,2
<b>Jumlah</b>		<b>183</b>	<b>100</b>

(Sumber : Analisa Data Primer)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kepribadian Neurotisme di atas, dapat digambarkan rincian kepribadian Neurotisme dalam bentuk histogram seperti berikut ini:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kepribadian Neurotisme

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, mayoritas frekuensi variabel Kepribadian Neurotisme terletak pada interval 11-12 sebanyak 29,5% atau 54 siswa dan paling sedikit terletak pada interval 7-8 yaitu sebanyak 2,2% atau 4 siswa.

Penentuan kecenderungan variabel Keribadian Neurotisme, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \sqrt{\frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})^2}$ . Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel Kepribadian Neurotisme adalah 14,07. Standar deviasi ideal adalah 3,507. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

Sangat baik	: $M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$
Baik	: $M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$
Cukup	: $M_i - 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$
Kurang	: $M_i - 1,5S_i < X \leq M_i - 0,5S_i$
Sangat Kurang	: $M_i - 3S_i \leq X \leq M_i - 1,5S_i$

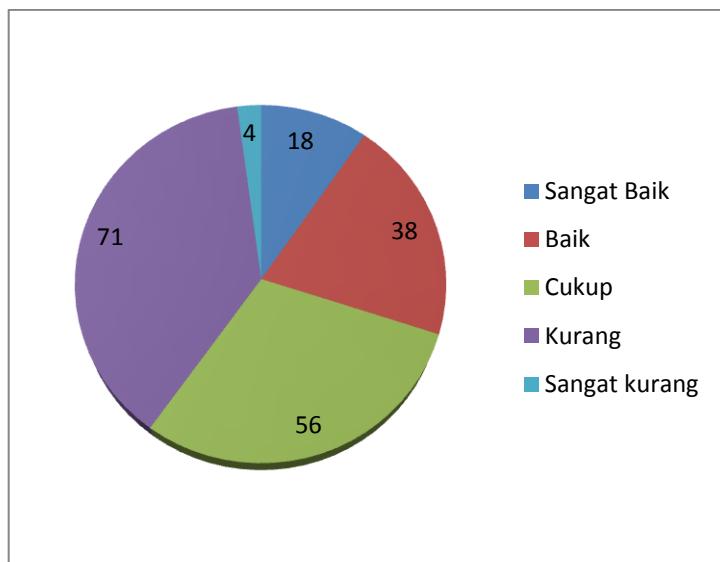
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Variabel Kepribadian Neurotisme

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X > 19,330$	18	9,9	Sangat Baik
2.	$15,823 < X \leq 19,3305$	38	18,6	Baik
3.	$12,316 < X \leq 15,823$	56	30,6	Cukup
4.	$8,809 < X \leq 12,316$	71	38,8	Kurang
5.	$X \leq 8,809$	4	2,2	Sangat Kurang
Total		183	100.0	

(Sumber : Analisa Data Primer)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 4. Pie Chart Kepribadian Neurotisme

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kepribadian Neurotisme pada kategori sangat baik sebanyak 9,9% atau sebanyak 18 siswa, pada kategori baik sebanyak 18,6% atau 38 siswa, pada kategori cukup sebanyak 30,6% atau 56 siswa, pada kategori kurang sebanyak 38,8% atau 71 siswa, pada kategori sangat kurang sebanyak 2,2% atau sebanyak 4 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian Neurotisme berada pada kategori kurang (38,8%).

### c. Sub Variabel Kepribadian Terbuka

Data variabel Kepribadian Terbuka diperoleh melalui angket yang terdiri 6 item soal dengan jumlah responden 183 siswa. Dari data induk yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 for Windows diperoleh hasil jumlah sampel yang valid = 183; jumlah sampel yang tidak valid = 0; skor rata-rata (*mean*) = 17,49; standar deviasi (*standard deviation*) = 2,447; jangkauan (*range*) = 15; skor minimum = 9 dan skor maksimum = 24.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 183$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 183 = 8,466$  dibulatkan menjadi 8,5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal–nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $24,00 - 09,00 = 15$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(15)/8,5 = 1,764$  dibulatkan menjadi 2.

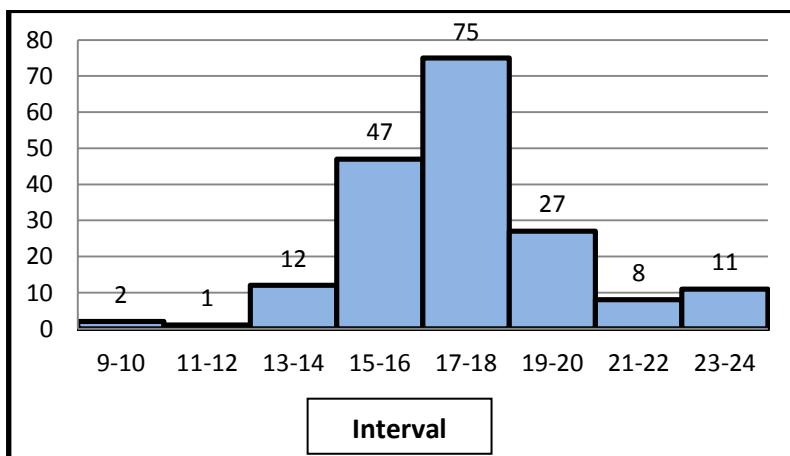
Tabel distribusi frekuensi variable tipe kepribadian Terbuka sebagai berikut :

Tabel 15. distribusi frekuensi variable tipe kepribadian Terbuka

No.	Interval	F	%
1	23 – 24	11	5,0
2	21 – 22	8	4,4
3	19 – 20	27	14,7
4	17 – 18	75	41,0
5	15 – 16	47	25,7
6	13 – 14	12	6,5
7	11 – 12	1	0,5
8	9 – 10	2	1,1
<b>Jumlah</b>		<b>183</b>	<b>10</b>

(Sumber : Analisa Data Primer)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kepribadian Terbuka di atas, dapat digambarkan rincian kepribadian Terbuka dalam bentuk histogram seperti berikut ini:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Kepribadian Terbuka

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, mayoritas frekuensi variabel Kepribadian Terbuka terletak pada interval 17-18 sebanyak 41,0% atau 75 siswa dan paling sedikit terletak pada interval 11-12 yaitu sebanyak 0,5% atau 1 siswa.

Penentuan kecenderungan variabel Keribadian Terbuka, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \sqrt{\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})}$ . Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel Kepribadian Terbuka adalah 17,49. Standar deviasi ideal adalah 2,447. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

Sangat baik	: $M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$
Baik	: $M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$
Cukup	: $M_i - 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$
Kurang	: $M_i - 1,5S_i < X \leq M_i - 0,5S_i$
Sangat Kurang	: $M_i - 3S_i \leq X \leq M_i - 1,5S_i$

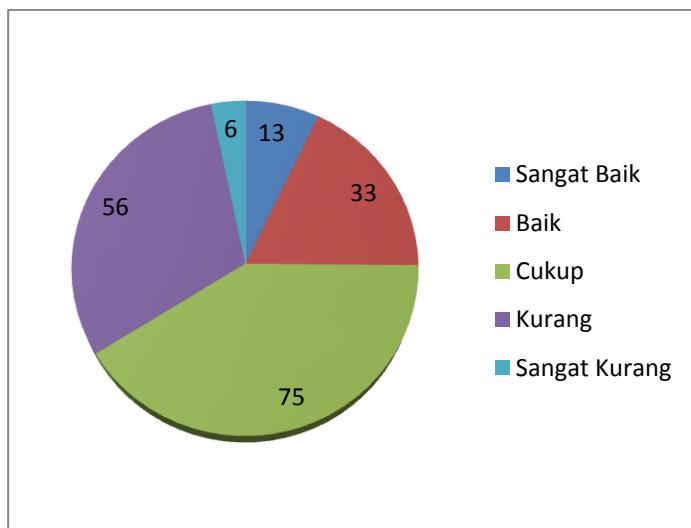
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Variabel Kepribadian Terbuka

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X > 21,160$	13	7,1	Sangat Baik
2.	$18,713 < X \leq 21,160$	33	18	Baik
3.	$16,266 < X \leq 18,713$	75	41	Cukup
4.	$13,819 < X \leq 16,266$	56	30,6	Kurang
5.	$X \leq 13,819$	6	3,2	Sangat Kurang
Total		103	100,0	

(Sumber : Analisa Data Primer)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 6. Pie Chart Kepribadian Terbuka

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kepribadian Terbuka pada kategori sangat baik sebanyak 7,1% atau sebanyak 13 siswa, pada kategori baik sebanyak 18% atau 33 siswa, pada kategori cukup sebanyak 41% atau 75 siswa, pada kategori kurang sebanyak 30,6% atau 56 siswa, pada kategori sangat kurang sebanyak 3,2% atau sebanyak 6 siswa, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian Terbuka berada pada kategori cukup (41%).

#### d. Sub Variabel Kepribadian Kebersetujuan

Data variabel Kepribadian Kebersetujuan diperoleh melalui angket yang terdiri 6 item soal dengan jumlah responden 183 siswa. Dari data induk yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0 for Windows* diperoleh hasil jumlah sampel yang valid = 183; jumlah sampel yang tidak valid = 0; skor rata-rata (*mean*) = 18,34; standar deviasi (*standard deviation*) = 2,364; jangkauan (*range*) = 11; skor minimum = 12 dan skor maksimum = 23.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 183$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 183 = 8,466$  dibulatkan menjadi 8,5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal–nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $23,00 - 12,00 = 11$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(11)/8,5 = 1,3$  dibulatkan menjadi 2.

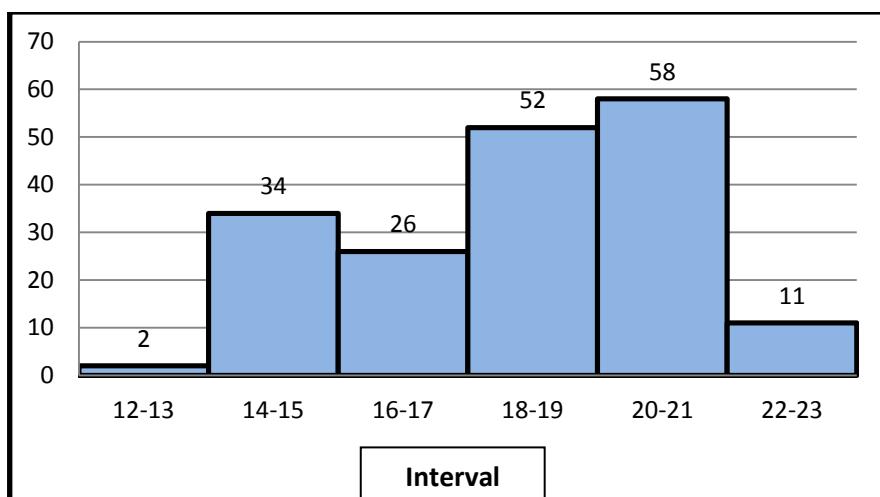
Tabel 14. distribusi frekuensi variable tipe kepribadian ekstraversi sebagai berikut :

Tabel 17. distribusi frekuensi variable tipe kepribadian Kebersetujuan

No.	Interval	F	%
1	22 – 23	11	6,0
2	20 – 21	58	31,7
3	18 – 19	52	28,5
4	16 – 17	26	14,2
5	14 – 15	34	18,6
6	12 – 13	2	1
<b>Jumlah</b>		<b>183</b>	<b>100</b>

(Sumber : Analisa Data Primer)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kepribadian Kebersetujuan di atas, dapat digambarkan rincian kepribadian Kebersetujuan dalam bentuk histogram seperti berikut ini:



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Kepribadian Kebersetujuan

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, mayoritas frekuensi variabel Kepribadian Kebersetujuan terletak pada interval 20-21 sebanyak 31,7% atau 58 siswa dan paling sedikit terletak pada interval 12-13 yaitu sebanyak 1% atau 2 siswa.

Penentuan kecenderungan variabel Keribadian Kebersetujuan setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $S_i$ ) dengan rumus  $S_i = \sqrt{\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})}$ . Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel Kepribadian Kebersetujuan adalah 18,34. Standar deviasi ideal adalah 2,364. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

Sangat baik	: $M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$
Baik	: $M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$
Cukup	: $M_i - 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$
Kurang	: $M_i - 1,5S_i < X \leq M_i - 0,5S_i$
Sangat Kurang	: $M_i - 3S_i \leq X \leq M_i - 1,5S_i$

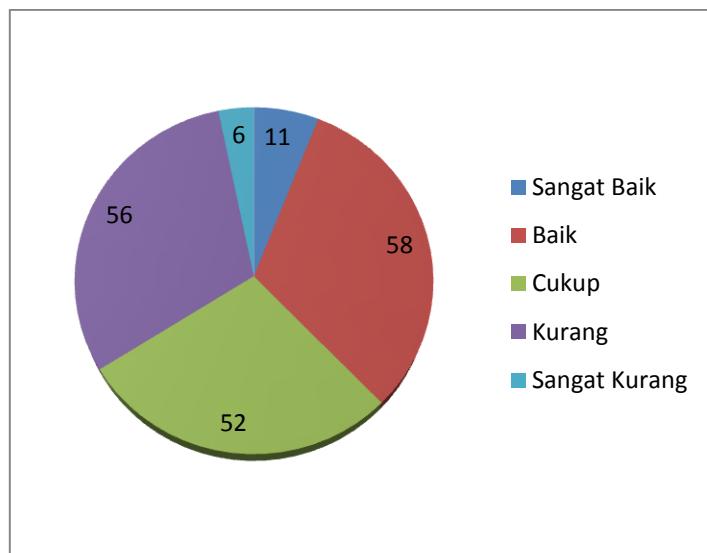
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Kategorisasi Variabel Kepribadian Kebersetujuan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X > 21,776$	11	6	Sangat Baik
2.	$19,412 < X \leq 21,776$	58	31,7	Baik
3.	$17,048 < X \leq 19,412$	52	28,5	Cukup
4.	$14,684 < X \leq 17,048$	56	30,6	Kurang
5.	$X \leq 14,684$	6	3,2	Sangat Kurang
Total		183	100.0	

(Sumber : Analisa Data Primer)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 8. Pie Chart Kepribadian Kebersetujuan

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kepribadian Kebersetujuan pada kategori sangat baik sebanyak 6% atau sebanyak 11 siswa, pada kategori baik sebanyak 31,7% atau 58 siswa, pada kategori cukup sebanyak 28,5% atau 52 siswa, pada kategori kurang sebanyak 30,6% atau 56 siswa, pada kategori sangat kurang sebanyak 3,2% atau sebanyak 6 siswa, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian Kebersetujuan berada pada kategori baik (31,7%).

#### e. Sub Variabel Kepribadian Kenuranian

Data variabel Kepribadian Kenuranian diperoleh melalui angket yang terdiri 6 item soal dengan jumlah responden 183 siswa. Dari data induk yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0 for Windows* diperoleh hasil jumlah sampel yang valid = 183; jumlah sampel yang tidak valid = 0; skor rata-rata (*mean*) = 17,73; standar deviasi (*standard deviation*) = 2,943; jangkauan (*range*) = 13; skor minimum = 11 dan skor maksimum = 24.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 183$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 183 = 8,466$  dibulatkan menjadi 8,5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal–nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $24,00 - 11,00 = 13$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(13)/8,5 = 1,5$  dibulatkan menjadi 2.

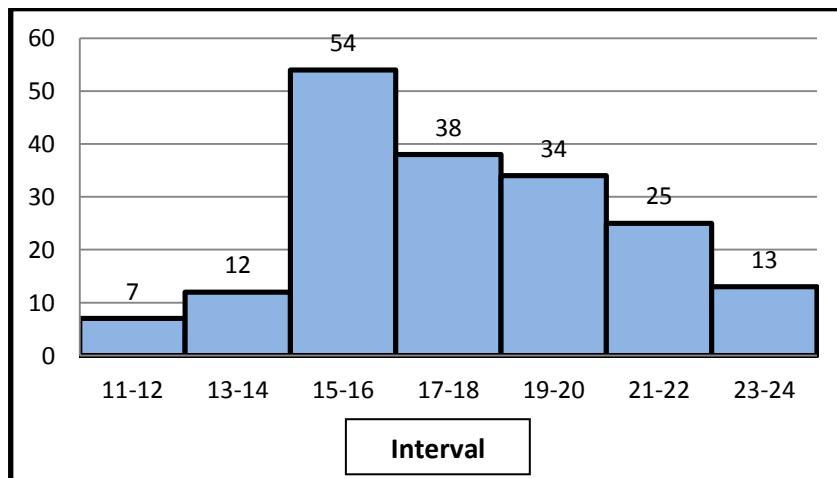
Table distribusi frekuensi variable tipe kepribadian Kenuranian sebagai berikut :

Tabel 19. distribusi frekuensi variable tipe kepribadian Kenuranian

No.	Interval	F	%
1	23 – 24	13	7,1
2	21 – 22	25	13,6
3	19 – 20	34	18,5
4	17 – 18	38	20,8
5	15 – 16	54	29,5
6	13 – 14	12	6,5
7	11 – 12	7	3,8
<b>Jumlah</b>		<b>183</b>	<b>100</b>

(Sumber : Analisa Data Primer)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kepribadian Kenuranian di atas, dapat digambarkan rincian kepribadian Kenuranian dalam bentuk histogram seperti berikut ini:



Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Kepribadian Kenuranian

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, mayoritas frekuensi variabel Kepribadian Kenuranian terletak pada interval 15-16 sebanyak 29,5% atau 54 siswa dan paling sedikit terletak pada interval 11-12 yaitu sebanyak 3,8% atau 7 siswa.

Penentuan kecenderungan variabel Keribadian Kenuraian setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $S_i$ ) dengan rumus  $S_i = \sqrt{\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})^2}$ . Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel Kepribadian Kenuranian adalah 17,73. Standar deviasi ideal adalah 2,943. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

Sangat baik	: $M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$
Baik	: $M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$
Cukup	: $M_i - 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$
Kurang	: $M_i - 1,5S_i < X \leq M_i - 0,5S_i$
Sangat Kurang	: $M_i - 3S_i \leq X \leq M_i - 1,5S_i$

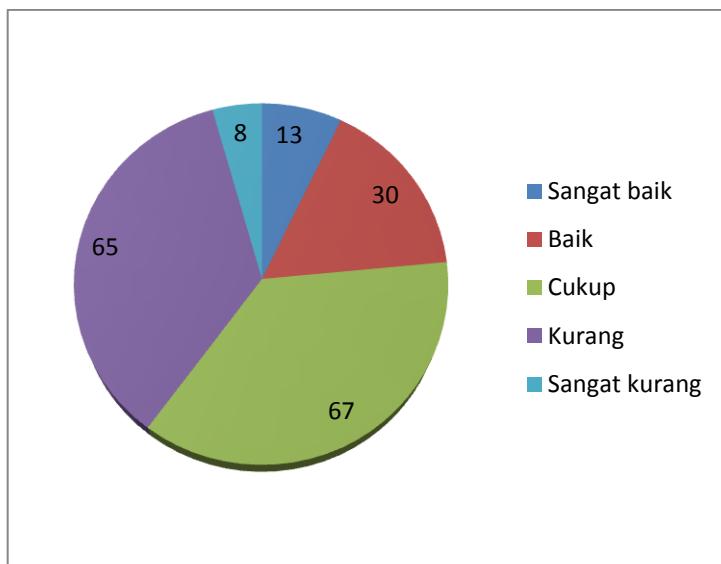
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Kategorisasi Variabel Kepribadian Kenuranian

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X > 22,143$	13	7,1	Sangat Baik
2.	$19,201 < X \leq 22,143$	30	16,3	Baik
3.	$16,259 < X \leq 19,201$	67	36,6	Cukup
4.	$13,317 < X \leq 16,259$	65	35,5	Kurang
5.	$X \leq 13,317$	8	4,3	Sangat Kurang
Total		183	100.0	

(Sumber : Analisa Data Primer)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 10. Pie Chart Kepribadian Kenuranian

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kepribadian Kenuranian pada kategori sangat baik sebanyak 7,1% atau sebanyak 13 siswa, pada kategori baik sebanyak 16,3% atau 30 siswa, pada kategori cukup sebanyak 36,6% atau 67 siswa, pada kategori kurang sebanyak 35,5% atau 67 siswa, pada kategori sangat kurang sebanyak 4,3% atau sebanyak 8 siswa, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian Kenuranian berada pada kategori cukup (36,6%).

#### f. Variabel Kepribadian secara Keseluruhan

Data variable Kepribadian Secara Keseluruhan diperoleh melalui angket yang terdiri 30 item soal dengan jumlah responden 183 siswa. Terdapat 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi bernilai 4 dan skor terendah bernilai 1. Dari data variable tipe kepribadian secara keseluruhan didapat skor paling tinggi sebesar 121 dan skor paling rendah sebesar 56. Dan diperoleh hasil analisis *Mean (M)* sebesar 86,41, dan *Standart Deviasi (SD)* sebesar 8,946.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 183$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 183 = 8,466$  dibulatkan menjadi 8,5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal–nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $112 - 56 = 56$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(56)/8,5 = 6,588$  dibulatkan menjadi 7.

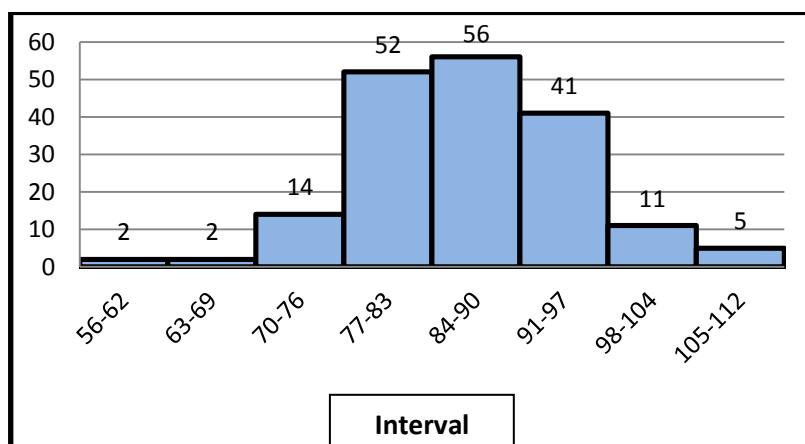
Table distribusi frekuensi variable tipe kepribadian Keseluruhan sebagai berikut :

Table 21. distribusi frekuensi variable tipe kepribadian Keseluruhan

No.	Interval	F	%
1	105 – 112	5	2,6
2	98 – 104	11	5,9
3	91 – 97	41	22,3
4	84 – 90	56	30,6
5	77 – 83	52	28,3
6	70 – 76	14	7,5
7	63 – 69	2	1,1
8	56 – 62	2	1,1
<b>Jumlah</b>		<b>183</b>	<b>100</b>

(Sumber : Analisa Data Primer)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kepribadian secara keseluruhan di atas, dapat digambarkan rincian kepribadian secara keseluruhan dalam bentuk histogram seperti berikut ini:



Gambar 11. Histogram Distribusi Frekuensi Kepribadian Keseluruhan

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, mayoritas frekuensi variabel Kepribadian Kenuranian terletak pada interval 84-90 sebanyak 30,6% atau 56 siswa dan paling sedikit terletak pada interval 56-62 dan 63-69 yang masing-masing sebanyak 1% atau 2 siswa.

Penentuan kecenderungan variabel Keribadian secara keseluruhan setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $S_i$ ) dengan rumus  $S_i = \sqrt{\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})^2}$ . Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel Kepribadian secara keseluruhan adalah 86,41. Standar deviasi ideal adalah 8,946. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

Sangat baik :  $M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$

Baik :  $M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$

Cukup :  $M_i - 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$

Kurang :  $M_i - 1,5S_i < X \leq M_i - 0,5S_i$

Sangat Kurang :  $M_i - 3S_i \leq X \leq M_i - 1,5S_i$

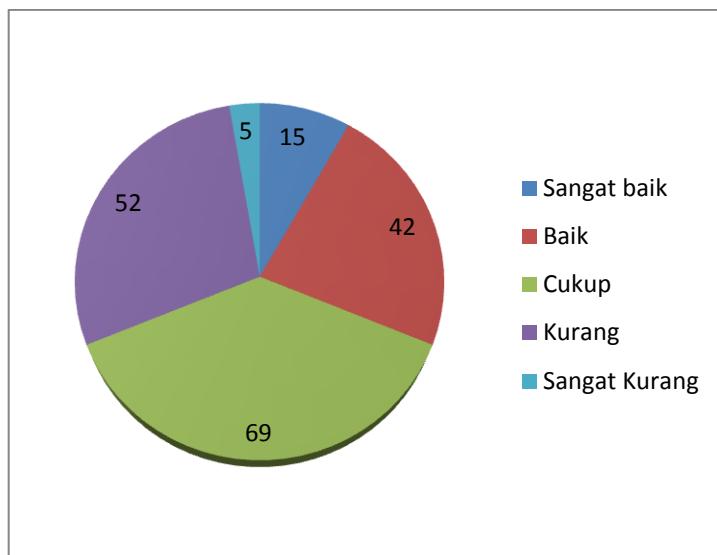
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Kategorisasi Variabel Kepribadian Keseluruhan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X > 99,829$	15	8	Sangat Baik
2.	$90,883 < X \leq 99,829$	42	22,8	Baik
3.	$81,937 < X \leq 90,883$	69	37,7	Cukup
4.	$72,991 < X \leq 81,937$	52	28,2	Kurang
5.	$X \leq 72,991$	5	2,6	Sangat Kurang
Total		183	100.0	

(Sumber : Analisa Data Primer)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 12. Pie Chart Kepribadian Keseluruhan

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kepribadian Keseluruhan pada kategori sangat baik sebanyak 8% atau sebanyak 15 siswa, pada kategori baik sebanyak 22,8 atau 43 siswa, pada kategori cukup sebanyak 37,7% atau 69 siswa, pada kategori rendah sebanyak 28,2% atau 52 siswa, pada kategori sangat rendah sebanyak 2,6% atau sebanyak 5 siswa, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian Keseluruhan berada pada kategori cukup (37,7%).

## 2. Kecenderungan Profil Kepribadian Siswa

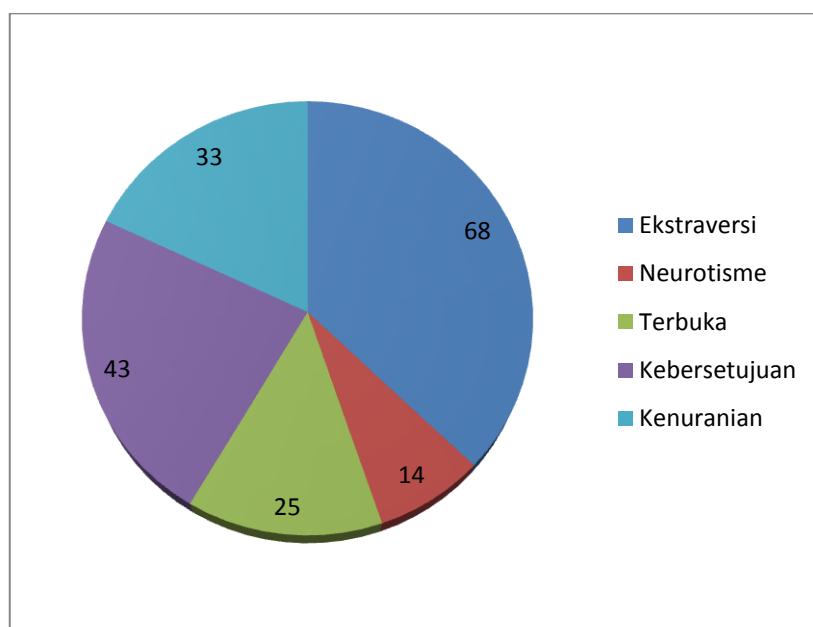
Kecenderungan kepribadian siswa dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai rata-rata pada tiap aspek kepribadian. Berdasarkan analisis dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 23. Distribusi Kategorisasi Variabel Kepribadian Keseluruhan

No.	Kecenderungan	Frekuensi	%
1.	Kepribadian Ektraversi	68	37,158
2.	Kepribadian Neurotisme	14	7,650
3.	Kepribadian Terbuka	25	13,661
4.	Kepribadian Kebersetujuan	43	23,497
5.	Kepribadian Kenuraniaan	33	18,032
	Total	183	100,0

(Sumber : Analisa Data Primer)

Dari perhitungan kecenderungan kepribadian di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 13. Pie Chart Kecenderungan Kepribadian

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas diketahui bahwa siswa dengan kepribadian siswa Ekstraversi sebanyak 68 siswa 37,158%, dengan kepribadian Neurotisme sebanyak 14 siswa 7,650%, siswa dengan kepribadian Terbuka sebanyak 25 siswa 13,661%, siswa dengan kepribadian Kebersetujuan sebanyak 43 siswa 23,497%, dan siswa dengan kepribadian Kenuraniaan sebanyak 33 siswa (18,032%), Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berkepribadian Ekstraversi (37,158%).

## B. Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang profil kepribadian siswa SMK N 1 Seyegan Yogyakarta, ditinjau dari teori 5 besar (Big 5 Theory), yang terdiri dari tipe Ekstraversi, Neurotisme, Keterbukaan Skala Kebersetujuan, dan Kenuranian.

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel yaitu profil kepribadian siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Profil kepribadian siswa dikelompokkan menjadi beberapa tipe yaitu *ekstraversi, neurotisme, terbuka, kebersetujuan dan kenuranian*. Berdasarkan data penelitian yang dianalisa, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

### 1. Kepribadian Ekstraversi Siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kepribadian Ekstraversi pada kategori sangat baik sebanyak 9,9% atau sebanyak 18 siswa, pada kategori Baik sebanyak 15,3% atau 28 siswa, pada kategori cukup sebanyak 49,8% atau 91 siswa, pada kategori kurang sebanyak 20,3% atau 37 siswa, pada kategori sangat kurang sebanyak 4,9% atau sebanyak 9 siswa, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian Ekstraversi berada pada kategori cukup (49,8%).

Faktor ekstraversi atau bisa juga disebut faktor dominan-patuhan (dominance-submissiveness). Faktor ini merupakan dimensi yang penting dalam kepribadian, dimana ekstraversi ini dapat memprediksi banyak tingkah laku sosial. Menurut penelitian, seseorang yang memiliki faktor ekstraversi yang tinggi, akan mengingat semua interaksi sosial, berinteraksi dengan lebih banyak orang dibandingkan dengan seseorang dengan tingkat ekstroversi yang rendah. Dalam berinteraksi, mereka juga akan lebih banyak memegang kontrol dan keintiman. Didalam group mereka juga dianggap sebagai orang-orang yang ramah, fun-loving, affectionate, dan talkative.

Ekstraversi dicirikan dengan afek positif seperti memiliki antusiasme yang tinggi, senang bergaul, memiliki emosi yang positif, energik, tertarik dengan banyak hal, ambisius, workaholic juga ramah terhadap orang lain. Ekstraversi memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam bergaul, menjalin hubungan dengan sesama dan juga dominan dalam lingkungannya ekstraversi dapat memprediksi perkembangan dari hubungan sosial. Seseorang yang memiliki tingkat ekstraversi yang tinggi dapat lebih cepat berteman daripada seseorang yang memiliki tingkat ekstraversi yang rendah. Ekstraversi mudah termotivasi oleh perubahan, variasi dalam hidup, tantangan dan mudah bosan. Sedangkan orang-orang dengan tingkat ekstraversi rendah cenderung bersikap tenang dan menarik diri dari lingkungannya.

## **2. Kepribadian Neurotisme Siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta**

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kepribadian Neurotisme pada kategori sangat baik sebanyak 9,9% atau sebanyak 18 siswa, pada kategori baik sebanyak 18,6% atau 38 siswa, pada kategori cukup sebanyak 30,6% atau 56 siswa, pada kategori kurang sebanyak 38,8% atau 71 siswa, pada kategori sangat kurang sebanyak 2,2% atau sebanyak 4 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian Neurotisme berada pada kategori kurang (38,8%).

Neuroticism menggambarkan seseorang yang memiliki masalah dengan emosi yang negatif seperti rasa khawatir dan rasa tidak aman. Secara emosional mereka labil, seperti juga teman-temannya yang lain, mereka juga mengubah perhatian menjadi sesuatu yang berlawanan. Seseorang yang memiliki tingkat neuroticism yang rendah cenderung akan lebih gembira dan puas terhadap hidup dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat neuroticism yang tinggi. Selain memiliki kesulitan dalam menjalin hubungan dan berkomitmen, mereka juga memiliki tingkat self esteem yang rendah. Individu yang memiliki nilai atau

skor yang tinggi di neuroticism adalah kepribadian yang mudah mengalami kecemasan, rasa marah, depresi, dan memiliki kecenderungan emotionally reactive.

### **3. Kepribadian Terbuka Siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta**

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kepribadian Terbuka pada kategori sangat baik sebanyak 7,1% atau sebanyak 13 siswa, pada kategori baik sebanyak 18% atau 33 siswa, pada kategori cukup sebanyak 41% atau 75 siswa, pada kategori kurang sebanyak 30,6% atau 56 siswa, pada kategori sangat kurang sebanyak 3,2% atau sebanyak 6 siswa, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian Terbuka berada pada kategori cukup (41%).

Faktor kepribadian terbuka/openness merupakan faktor yang paling sulit untuk dideskripsikan, karena faktor ini tidak sejalan dengan bahasa yang digunakan tidak seperti halnya faktor-faktor yang lain. Openness mengacu pada bagaimana seseorang bersedia melakukan penyesuaian pada suatu ide atau situasi yang baru.

Openness mempunyai ciri mudah bertoleransi, kapasitas untuk menyerap informasi, menjadi sangat fokus dan mampu untuk waspada pada berbagai perasaan, pemikiran dan impulsivitas. Seseorang dengan tingkat openness yang tinggi digambarkan sebagai seseorang yang memiliki nilai imajinasi, broadmindedness, dan a world of beauty. Sedangkan seseorang yang memiliki tingkat openness yang rendah memiliki nilai kebersihan, kepatuhan, dan keamanan bersama, kemudian skor openness yang rendah juga menggambarkan pribadi yang mempunyai pemikiran yang sempit, konservatif dan tidak menyukai adanya perubahan.

Openness dapat membangun pertumbuhan pribadi. Pencapaian kreatifitas lebih banyak pada orang yang memiliki tingkat openness yang tinggi

dan tingkat agreeableness yang rendah. Seseorang yang kreatif, memiliki rasa ingin tahu, atau terbuka terhadap pengalaman lebih mudah untuk mendapatkan solusi untuk suatu masalah.

#### **4. Kepribadian Kebersetujuan Siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta**

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kepribadian Kebersetujuan pada kategori sangat baik sebanyak 6% atau sebanyak 11 siswa, pada kategori baik sebanyak 31,7% atau 58 siswa, pada kategori cukup sebanyak 28,5% atau 52 siswa, pada kategori kurang sebanyak 30,6% atau 56 siswa, pada kategori sangat kurang sebanyak 3,2% atau sebanyak 6 siswa, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian Kebersetujuan berada pada kategori baik (31,7%).

Kebersetujuan/Agreeableness dapat disebut juga social adaptability atau likability yang mengindikasikan seseorang yang ramah, memiliki kepribadian yang selalu mengalah, menghindari konflik dan memiliki kecenderungan untuk mengikuti orang lain. Berdasarkan value survey, seseorang yang memiliki skor agreeableness yang tinggi digambarkan sebagai seseorang yang memiliki value suka membantu, forgiving, dan penyayang.

Namun, ditemukan pula sedikit konflik pada hubungan interpersonal orang yang memiliki tingkat agreeableness yang tinggi, dimana ketika berhadapan dengan konflik, self esteem mereka akan cenderung menurun. Selain itu, menghindar dari usaha langsung dalam menyatakan kekuatan sebagai usaha untuk memutuskan konflik dengan orang lain merupakan salah satu ciri dari seseorang yang memiliki tingkat agreeableness yang tinggi. Pria yang memiliki tingkat agreeableness yang tinggi dengan penggunaan power yang rendah, akan lebih menunjukkan kekuatan jika dibandingkan dengan wanita. Sedangkan orang-orang dengan tingkat agreeableness yang rendah cenderung

untuk lebih agresif dan kurang kooperatif. Pelajar yang memiliki tingkat agreeableness yang tinggi memiliki tingkat interaksi yang lebih tinggi dengan keluarga dan jarang memiliki konflik dengan teman yang berjenis kelamin berlawanan.

## **5. Kepribadian Kenuranian Siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta**

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kepribadian Kenuranian pada kategori sangat baik sebanyak 7,1% atau sebanyak 13 siswa, pada kategori baik sebanyak 16,3% atau 30 siswa, pada kategori cukup sebanyak 36,6% atau 67 siswa, pada kategori kurang sebanyak 35,5% atau 67 siswa, pada kategori sangat kurang sebanyak 4,3% atau sebanyak 8 siswa, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian Kenuranian berada pada kategori cukup (36,6%).

Tipe keribadian kenuranian/Conscientiousness dapat disebut juga dependability, impulse control, dan will to achieve, yang menggambarkan perbedaan keteraturan dan self discipline seseorang. Seseorang yang conscientious memiliki nilai kebersihan dan ambisi. Orang-orang tersebut biasanya digambarkan oleh teman-teman mereka sebagai seseorang yang well-organized, tepat waktu, dan ambisius.

Conscientiousness mendeskripsikan kontrol terhadap lingkungan sosial, berpikir sebelum bertindak, menunda kepuasan, mengikuti peraturan dan norma, terencana, terorganisir, dan memprioritaskan tugas. Di sisi negatifnya trait kepribadian ini menjadi sangat perfeksionis, kompulsif, workaholic, membosankan. Tingkat conscientiousness yang rendah menunjukkan sikap ceroboh, tidak terarah serta mudah teralih perhatiannya.

## **6. Kepribadian Secara Keseluruhan Siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta**

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kepribadian Keseluruhan pada kategori sangat baik sebanyak 8% atau sebanyak 15 siswa, pada kategori baik sebanyak 22,8 atau 43 siswa, pada kategori cukup sebanyak 37,7% atau 69 siswa, pada kategori rendah sebanyak 28,2% atau 52 siswa, pada kategori sangat rendah sebanyak 2,6% atau sebanyak 5 siswa, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian Keseluruhan berada pada kategori cukup (37,7%).

Dari analisa di atas juga diketahui bahwa siswa dengan kepribadian siswa Ekstraversi sebanyak 37,158%, dengan kepribadian Neurotisme sebanyak 7,650%, siswa dengan kepribadian Terbuka sebanyak 13,661%, siswa dengan kepribadian Kebersetujuan sebanyak 23,497%, dan siswa dengan kepribadian Kenuranian sebanyak 18,032%, Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMK N 1 Seyegan cenderung berkepribadian Ekstraversi yaitu sebanyak 37,158%.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **C. Simpulan**

Berdasarkan data penelitian yang dianalisa, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

##### **7. Kepribadian Ekstraversi Siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta**

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kepribadian Ekstraversi pada kategori sangat baik sebanyak 9,9% atau sebanyak 18 siswa, pada kategori Baik sebanyak 15,3% atau 28 siswa, pada kategori cukup sebanyak 49,8% atau 91 siswa, pada kategori kurang sebanyak 20,3% atau 37 siswa, pada kategori sangat kurang sebanyak 4,9% atau sebanyak 9 siswa, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian Ekstraversi berada pada kategori cukup (49,8%).

##### **8. Kepribadian Neurotisme Siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta**

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kepribadian Neurotisme pada kategori sangat baik sebanyak 9,9% atau sebanyak 18 siswa, pada kategori baik sebanyak 18,6% atau 38 siswa, pada kategori cukup sebanyak 30,6% atau 56 siswa, pada kategori kurang sebanyak 38,8% atau 71 siswa, pada kategori sangat kurang sebanyak 2,2% atau sebanyak 4 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian Neurotisme berada pada kategori kurang (38,8%).

##### **9. Kepribadian Terbuka Siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta**

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kepribadian Terbuka pada kategori sangat baik sebanyak 7,1% atau sebanyak 13 siswa, pada kategori baik sebanyak 18% atau 33 siswa, pada kategori cukup sebanyak 41% atau 75 siswa, pada kategori kurang sebanyak 30,6% atau 56 siswa, pada

kategori sangat kurang sebanyak 3,2% atau sebanyak 6 siswa, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian Terbuka berada pada kategori cukup (41%).

#### **10. Kepribadian Kebersetujuan Siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta**

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kepribadian Kebersetujuan pada kategori sangat baik sebanyak 6% atau sebanyak 11 siswa, pada kategori baik sebanyak 31,7% atau 58 siswa, pada kategori cukup sebanyak 28,5% atau 52 siswa, pada kategori kurang sebanyak 30,6% atau 56 siswa, pada kategori sangat kurang sebanyak 3,2% atau sebanyak 6 siswa, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian Kebersetujuan berada pada kategori baik (31,7%).

#### **11. Kepribadian Kenuranian Siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta**

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kepribadian Kenuranian pada kategori sangat baik sebanyak 7,1% atau sebanyak 13 siswa, pada kategori baik sebanyak 16,3% atau 30 siswa, pada kategori cukup sebanyak 36,6% atau 67 siswa, pada kategori kurang sebanyak 35,5% atau 67 siswa, pada kategori sangat kurang sebanyak 4,3% atau sebanyak 8 siswa, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian Kenuranian berada pada kategori cukup (36,6%).

#### **12. Kepribadian Secara Keseluruhan Siswa SMK N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta**

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kepribadian Keseluruhan pada kategori sangat baik sebanyak 8% atau sebanyak 15 siswa, pada kategori baik sebanyak 22,8 atau 43 siswa, pada kategori cukup sebanyak 37,7% atau 69 siswa, pada kategori rendah sebanyak 28,2% atau 52 siswa, pada kategori sangat rendah sebanyak 2,6% atau sebanyak 5 siswa, Jadi dapat

disimpulkan bahwa variabel Kepribadian Keseluruhan berada pada kategori cukup (37,7%).

Dari analisa di atas juga diketahui bahwa siswa dengan kepribadian siswa Ekstraversi sebanyak 37,158%, siswa dengan kepribadian Neurotisme sebanyak 7,650%, siswa dengan kepribadian Terbuka sebanyak 13,661%, siswa dengan kepribadian Keberserujuan sebanyak 23,497%, dan siswa dengan kepribadian Kenuranian sebanyak 18,032%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMK N 1 Seyegan cenderung berkepribadian Ekstraversi yaitu sebanyak 37,158%.

Seseorang yang memiliki tipe Ekstraversi baik dicirikan dengan afek positif seperti memiliki antusiasme yang tinggi, senang bergaul, memiliki emosi yang positif, energik, tertarik dengan banyak hal, ambisius, workaholic juga ramah terhadap orang lain. Ekstraversi memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam bergaul, menjalin hubungan dengan sesama dan juga dominan dalam lingkungannya ekstraversi dapat memprediksi perkembangan dari hubungan sosial. Seseorang yang memiliki tingkat ekstraversi yang tinggi dapat lebih cepat berteman daripada seseorang yang memiliki tingkat ekstraversi yang rendah. Ekstraversi mudah termotivasi oleh perubahan, variasi dalam hidup, tantangan dan mudah bosan. Sedangkan orang-orang dengan tingkat ekstraversi rendah cenderung bersikap tenang dan menarik diri dari lingkungannya.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru SMK N 1 Seyegan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepribadian secara keseluruhan siswa berada di kategori sedang, oleh karena itu guru disarankan

untuk lebih memperhatikan dan mengenali kepribadian setiap siswa dengan cara memberikan pengarahan dan contoh kepribadian yang baik kepada siswa, dengan demikian kepribadian siswa dapat terbentuk kearah yang lebih baik, karena siswa dengan kepribadian yang baik, akan terhindar dari kegiatan – kegiatan yang negative, sehingga siswa lebih berpeluang memperoleh prestasi di sekolah maupun saat bekerja di kemudian hari.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang kepribadian siswa. Penelitian selanjutnya juga disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti kepribadian siswa, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap para siswa, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Hilgrad. (1996). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, PT. Raja grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Haryanthy, L. P. S. (2001). Kecenderungan Kecanduan Cybersex Ditinjau dari Tipe Kepribadian. *Skripsi Yogyakarta: Universitas Gajah Mada*.
- Husaini U. dan Purnomo. (1995). *Pengantar Statistika*, Cetakan pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koeswara, E. (1991). *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Marzuki. (2010). *Pendidikan Non Formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, E., (2006), *kurikulum tingkat satuan Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Patty. F. (1982). *Dasar-dasar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ratmono. (2004). Profil Tipe Kepribadian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan BPK Penabur Cirebon Suatu Studi Evaluatif. *Jurnal Pendidikan Penabur - No.03 / Th.III / Desember 2004*.
- Slameto.(2003).Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PTRineka Cipta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadianto. (2002). Pentingnya Mengenal Pribadi Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. Diunduh tanggal 4 Januari 2015 dari <http://h2dy.wordpress.com/2009/02/17/pentingnya-mengenal-kepribadian-siswa-untuk-meningkatkan-prestasi-belajar/>.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suryabrata, Sumadi, 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2002. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Statistik 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.

# LAMPIRAN 1

1. Kuesioner Penelitian
2. Data Penelitian
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Kepribadian Ekstraversi)
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Kepribadian Neurotisme)
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Kepribadian Terbuka)
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Kepribadian Kebersetujuan)
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Kepribadian Kenuranian)
8. Perhitungan kelas interval (Kepribadian Ekstraversi)
9. Perhitungan kelas interval (Kepribadian Neurotisme)
10. Perhitungan kelas interva I (Kepribadian Terbuka)
11. Perhitungan kelas interval (Kepribadian Kebersetujuan)
12. Perhitungan kelas interval (Kepribadian Kenuranian)
13. Perhitungan kategorisasi (Kepribadian Ekstraversi)
14. Perhitungan kategorisasi (Kepribadian Neurotisme)
15. Perhitungan kategorisasi (Kepribadian Terbuka)
16. Perhitungan kategorisasi (Kepribadian Kebersetujuan)
17. Perhitungan kategorisasi (Kepribadian Kenuranian)

## Rencana Instrumen Penelitian/Angket Profil Kepribadian Siswa

Dengan hormat,

Ditengah kesibukan para siswa perkenankanlah saya meminta sedikit waktu anda untuk kesediaanya mengisi angket ini. Angket ini dibuat sehubung dengan penelitian yang saya adakan sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Saya mengharapkan bantuan dan kesediaan siswa-siswi untuk mengisi angket yang telah saya siapkan dan jawablah sesuai kondisi sebenarnya. Jawaban yang sesungguhnya akan sangat bermanfaat bagi penelitian ini. Oleh karena itu para siswa dimohon dengan sungguh-sungguh mengisi angket ini. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap kedudukan dan nilai pelajaran anda.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti  
Febrianto Tri Nugroho

### Angket Kinerja Kepribadian Siswa

Jawablah dengan memberi tanda centang ( ✓ ) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### Alternative jawaban :

TL = Berarti Tidak Dilakukan

JL = Berarti Jarang Dilakukan atau Kurang Aktif

SL = Berarti Sering Dilakukan atau Aktif

SS = Berarti Sangat Sering Dilakukan atau Sangat Aktif

### Angket Profil Kepribadian Siswa

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Interval Jawaban			
		TL	JL	SL	SS
<b>Ekstraversi (Ekstraversion)</b>					
1.	Saya mendengarkan dengan baik dengan orang yang berbicara setiap saya,				
2.	Saya diterima dengan baik oleh teman-teman saat berkumpul.				
3.	Saya antusias dalam berbicara terhadap orang lain.				
4.	Saya suka bercanda dengan teman.				
5.	Saya banyak mengikuti kegiatan sekolah, seperti ekstrakurikuler.				
6.	Saya selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.				
<b>Neurotisme (Neuroticism)</b>					

7.	Saya mudah cemas saat menghadapi situasi-situasi yang tidak menentu..				
8.	Saya tergolong mudah tersinggung.				
9.	Saya selalu berkeluh kesah menyesali nasib yang kurang beruntung.				
10.	Saya merasa minder saat berhadapan dengan orang yang status sosialnya lebih tinggi.				
11.	Saya adalah siswa yang tergolong mudah terpancing amarah.				
12.	Saya memiliki sifat yang mudah berubah pikiran.				
<b>Terbuka pada pengalaman (Openes)</b>					
13.	Saya mampu membayangkan/memvisualisasikan hal-hal yang belum pernah saya lihat (Imajinatif)				
14.	Saya mampu menghasilkan ide-ide baru				
15.	Saya mempunya pemikiran yang kritis dan tidak mudah terpengaruh orang lain.				
16.	Saya mudah memahami dan menerima sifat orang yang berbeda-beda.				
17.	Saya termasuk orang yang penuh dengan keingin tahuhan				
18.	Saya memiliki pandangan bebas (luas & terbuka).				
<b>Kebersetujuan (Agreeableness)</b>					
19.	Saya adalah siswa yang memiliki hati yang lembut.				
20.	Saya tidak mudah menaruh curiga terhadap orang lain walaupun dengan orang yang baru saya dikenal.				
21.	Saya suka member pertolongan kepada orang lain yang sedang membutuhkan.				
22.	Saya cinta kedamaian dan cenderung mengalah saat terlibat konflik dengan teman.				
23.	Jika ada teman yang berbuat salah kepada saya, saya mudah memaafkanya.				
24.	Saya tidak suka menyakiti orang lain.				
<b>Kenuranian (Conscientousness)</b>					
25.	Saya mudah memahami perasaan teman/orang lain.				
26.	Pada saat belajar saya selalu berusaha hingga memehami materi pelajaran tersebut.				
27.	Saya berusaha mentaati tata tertib sekolah.				
28.	Saya berusaha dating kesekolah tepat waktu agar tidak terlambat mengikuti pelajaran dikelas.				

29.	Jika ada hal yang saya inginkan saya selalu berusaha dengan keras untuk mencapainya.				
30.	Saya berusaha tekun dalam belajar.				

Table 2.Kisi-kisi Angket Penelitian

No.	Indikator	Sub Indikator	No Butir
1.	Ekstraversi <i>(Ekstraversion)</i>	g. Penuh perhatian h. Mudah bergabung i. Aktif bicara j. Menyukai kelucuan k. Aktif l. Bersemangat	1 2 3 4 5 6
2.	Neurotisme <i>(Neuroticism)</i>	g. Cemas h. Temperamental i. Mengasihi diri j. Sadar diri k. Emosional l. Rentan	7 8 9 10 11 12
3.	Terbuka <i>(Opennes)</i>	g. Imajinatif h. Kreatif i. Orisinal j. Menyukai keragaman k. Penuh ingin tahu l. Liberal	13 14 15 16 17 18
4.	Kebersetujuan <i>(Agreeableness)</i>	g. Berhati lembut h. Mudah percaya i. Murah hati j. Pendamai k. Pemaaf l. Baik hati	19 20 21 22 23 24
5.	Kenuraniaan <i>(Conscientousness)</i>	g. Peka nurani h. Pekerja keras i. Taratur j. Tepat waktu k. Ambisius l. tekun	25 26 27 28 29 30

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (KEPRIBADIAN EKSTRAVERS)

### **Reliability**

#### **Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	183	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	183	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ekstraversi1	15.49	5.592	.521	.711
Ekstraversi2	15.56	5.578	.424	.729
Ekstraversi3	15.72	4.864	.580	.686
Ekstraversi4	15.49	4.878	.466	.722
Ekstraversi5	16.16	4.826	.465	.724
Ekstraversi6	15.50	5.262	.523	.704

No. item	r tabel N 95 = 0.202		
		r hitung	Keterangan
1	0.148	0.651631	Valid
2	0.148	0.594972	Valid
3	0.148	0.73803	Valid
4	0.148	0.679064	Valid
5	0.148	0.682862	Valid
6	0.148	0.678672	Valid

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (KEPRIBADIAN NEUROTISME)

### **Reliability**

#### **Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	183	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	183	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Neurotisme1	11.40	9.439	.471	.785
Neurotisme2	11.75	8.527	.607	.754
Neurotisme3	11.86	8.822	.576	.762
Neurotisme4	11.77	9.354	.453	.790
Neurotisme5	11.89	8.581	.603	.755
Neurotisme6	11.68	8.582	.607	.754

No. item	r_tabel	r hitung	Keterangan
	N 95 = 0.202		
1	0.148	0.63444	Valid
2	0.148	0.74953	Valid
3	0.148	0.72173	Valid
4	0.148	0.62859	Valid
5	0.148	0.74534	Valid
6	0.148	0.74786	Valid

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (KEPRIBADIAN TERBUKA)

### **Reliability**

#### **Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	183	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	183	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Terbuka1	14.78	4.194	.395	.655
Terbuka2	14.86	4.485	.422	.643
Terbuka3	14.57	4.686	.342	.668
Terbuka4	14.34	4.754	.312	.677
Terbuka5	14.37	4.025	.524	.605
Terbuka6	14.51	4.372	.517	.615

No. item	r_tabel	r hitung	Keterangan
	N 95 = 0.202		
1	0.148	0.63923	Valid
2	0.148	0.61979	Valid
3	0.148	0.55595	Valid
4	0.148	0.53237	Valid
5	0.148	0.7156	Valid
6	0.148	0.68174	Valid

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (KEPRIBADIAN KEBERSETUJUAN)

### **Reliability**

#### **Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	183	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	183	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kebersetujuan1	15.26	3.577	.571	.468
kebersetujuan2	15.46	4.766	.139	.645
kebersetujuan3	15.14	4.141	.376	.557
kebersetujuan4	15.16	4.277	.306	.585
kebersetujuan5	15.16	4.116	.341	.571
kebersetujuan6	15.52	4.207	.359	.564

No. item	r_tabel	r hitung	Keterangan
	N 95 = 0.202		
1	0.148	0.75431	Valid
2	0.148	0.4045	Valid
3	0.148	0.60295	Valid
4	0.148	0.55337	Valid
5	0.148	0.59086	Valid
6	0.148	0.58651	Valid

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (KEPRIBADIAN KENURANIAN)

### **Reliability**

#### **Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	183	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	183	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	6

**Item-Total Statistics**

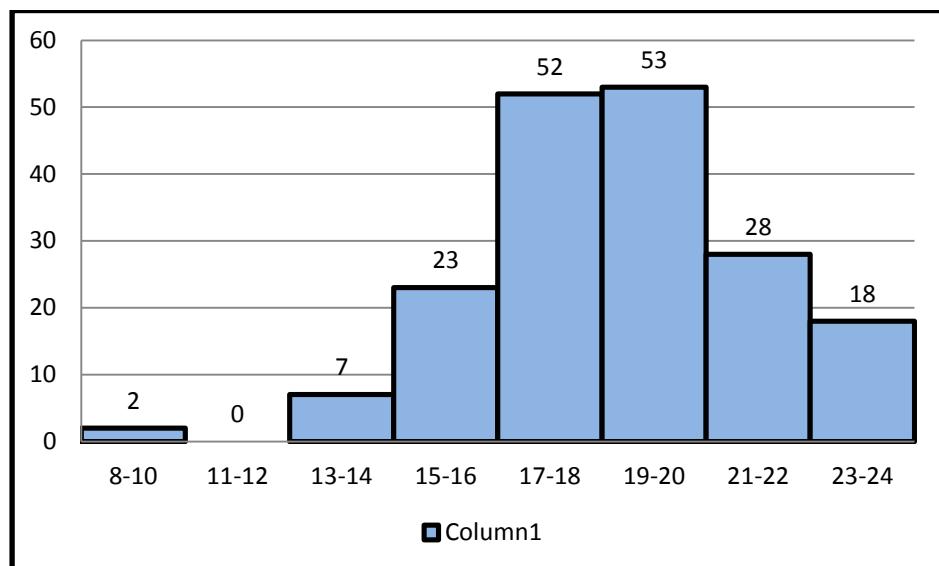
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kenuranian1	14.84	6.859	.362	.781
Kenuranian2	14.93	6.128	.578	.729
Kenuranian3	14.54	6.283	.611	.723
Kenuranian4	14.66	6.236	.490	.752
Kenuranian5	14.68	6.011	.538	.739
Kenuranian6	15.01	6.176	.575	.730

No. item	r_tabel	r hitung	Keterangan n
	N 95 = 0.202		
1	0.148	0.55818	Valid
2	0.148	0.72701	Valid
3	0.148	0.73818	Valid
4	0.148	0.67282	Valid
5	0.148	0.71194	Valid
6	0.148	0.72274	Valid

## PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

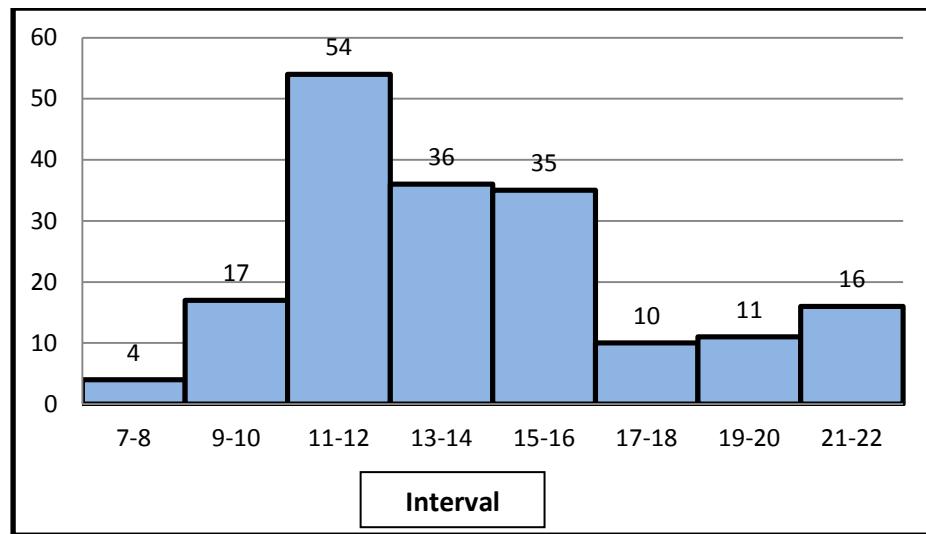
### 1. Kepribadian Ekstraversi

No.	Interval	F	%
1	23 – 24	18	9,9
2	21 – 22	28	15,3
3	19 – 20	53	29
4	17 – 18	52	28,5
5	15 – 16	23	12,6
6	13 – 14	7	3,8
7	11 – 12	0	0
8	8 – 10	2	1,1
<b>Jumlah</b>		<b>183</b>	<b>100</b>



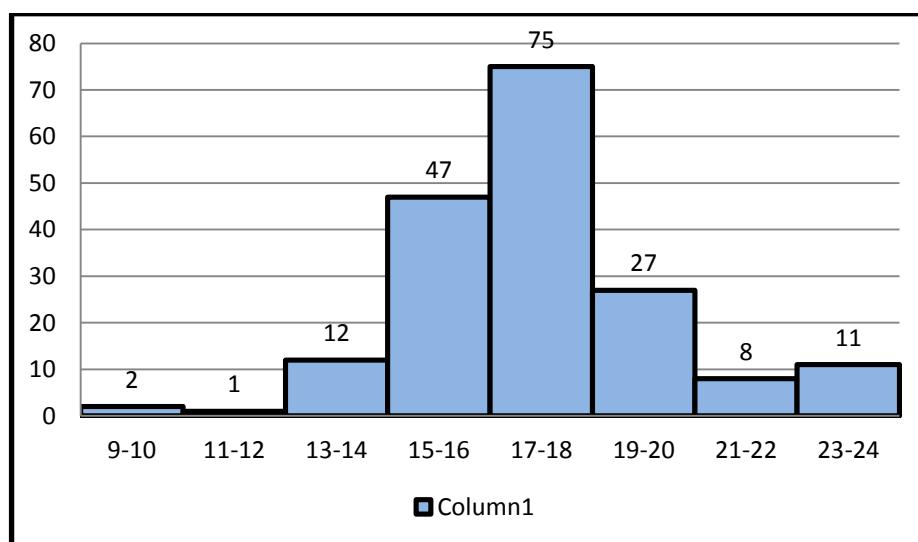
### 2. kepribadian Neurotisme

No.	Interval	F	%
1	21 – 22	16	8,8
2	19 – 20	11	6,0
3	17 – 18	10	5,5
4	15 – 16	35	19,1
5	13 – 14	36	19,7
6	11 – 12	54	29,5
7	9 – 10	17	9,3
8	7 – 8	4	2,2
<b>Jumlah</b>		<b>183</b>	<b>100</b>



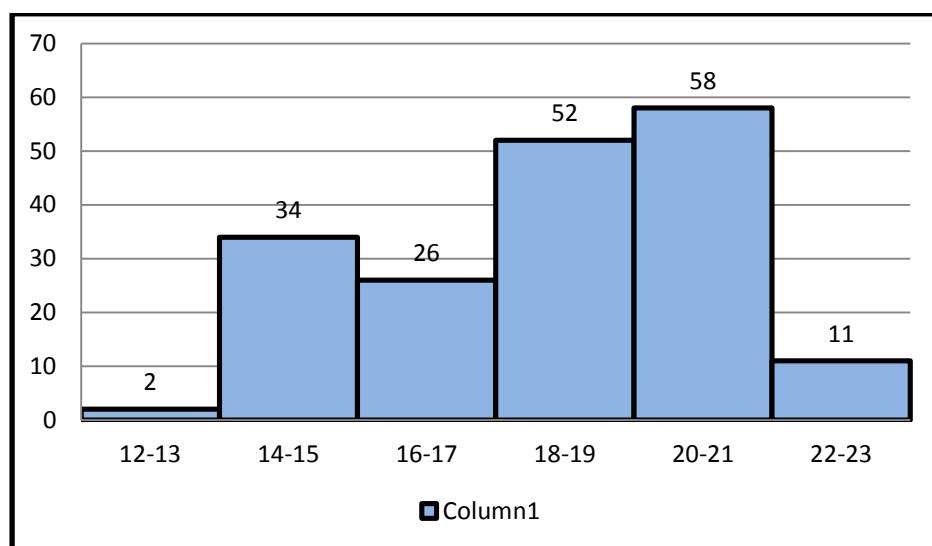
### 3. Kepribadian terbuka

No.	Interval	F	%
1	23 – 24	11	5,0
2	21 – 22	8	4,4
3	19 – 20	27	14,7
4	17 – 18	75	41,0
5	15 – 16	47	25,7
6	13 – 14	12	6,5
7	11 – 12	1	0,5
8	9 – 10	2	1,1
<b>Jumlah</b>		<b>183</b>	<b>10</b>



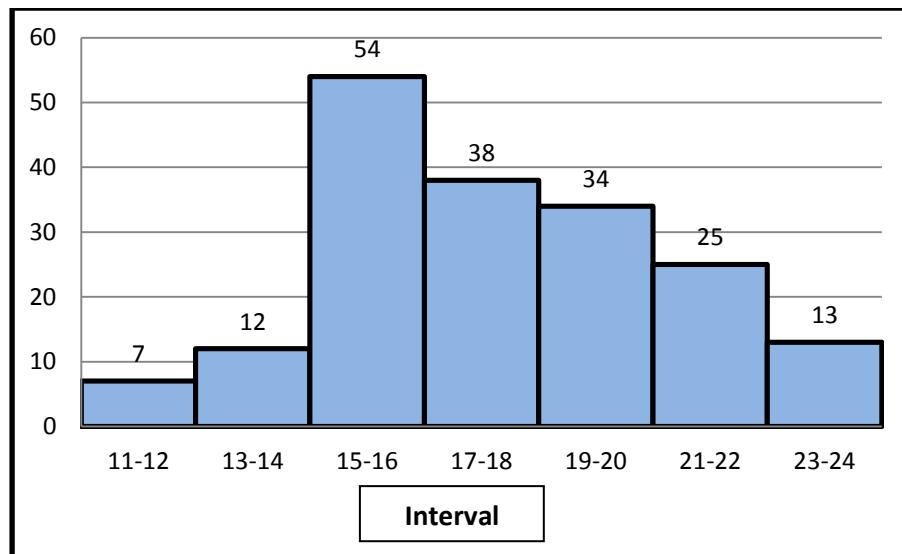
4. Kepribadian kebersetujuan

No.	Interval	F	%
1	22 – 23	11	6,0
2	20 – 21	58	31,7
3	18 – 19	52	28,5
4	16 – 17	26	14,2
5	14 – 15	34	18,6
6	12 – 13	2	1
<b>Jumlah</b>		<b>183</b>	<b>100</b>



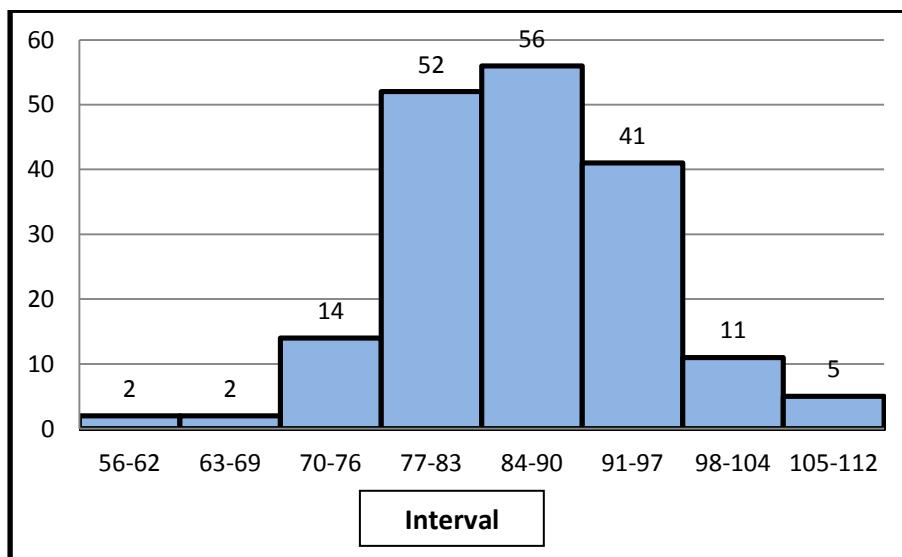
5. Kepribadian kenuraniaan

No.	Interval	F	%
1	23 – 24	13	7,1
2	21 – 22	25	13,6
3	19 – 20	34	18,5
4	17 – 18	38	20,8
5	15 – 16	54	29,5
6	13 – 14	12	6,5
7	11 – 12	7	3,8
<b>Jumlah</b>		<b>183</b>	<b>100</b>



## 6. Kepribadian keseluruhan

7. No.	Interval	F	%
1	105 – 112	5	2,6
2	98 – 104	11	5,9
3	91 – 97	41	22,3
4	84 – 90	56	30,6
5	77 – 83	52	28,3
6	70 – 76	14	7,5
7	63 – 69	2	1,1
8	56 – 62	2	1,1
<b>Jumlah</b>		<b>183</b>	<b>100</b>



## PERHITUNGAN KATEGORISASI

### 1. Kategorisasi ekstraversi

$$X_{\max} = 24$$

$$X_{\min} = 8$$

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) = 18,78$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) = 2,665$$

Sangat baik :  $M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$

Baik :  $M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$

Cukup :  $M_i - 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$

Kurang :  $M_i - 1,5S_i < X \leq M_i - 0,5S_i$

Sangat Kurang :  $M_i - 3S_i \leq X \leq M_i - 1,5S_i$

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X > 22,773$	18	9,9	Sangat Tinggi
2.	$20,11 < X \leq 22,773$	28	15,3	Tinggi
3.	$17,449 < X \leq 20,11$	91	49,8	Sedang
4.	$14,787 < X \leq 17,449$	37	20,3	Rendah
5.	$X \leq 14,787$	9	4,9	Sangat Rendah
Total		183	100,0	

### 2. Kepribadian neurotisme

$$X_{\max} = 22$$

$$X_{\min} = 7$$

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) = 14,07$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) = 3,507$$

Sangat baik :  $M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$

Baik :  $M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$

Cukup :  $M_i - 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$

Kurang :  $M_i - 1,5S_i < X \leq M_i - 0,5S_i$

Sangat Kurang :  $M_i - 3S_i \leq X \leq M_i - 1,5S_i$

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X > 19,330$	18	9,9	Sangat Tinggi
2.	$15,823 < X \leq 19,3305$	38	18,6	Tinggi
3.	$12,316 < X \leq 15,823$	56	30,6	Sedang
4.	$8,809 < X \leq 12,316$	71	38,8	Rendah
5.	$X \leq 8,809$	4	2,2	Sangat Rendah
Total		183	100,0	

3. Kepribadian terbuka

$$X_{\max} = 25$$

$$X_{\min} = 9$$

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) = 17,49$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) = 2,447$$

Sangat baik :  $M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$

Baik :  $M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$

Cukup :  $M_i - 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$

Kurang :  $M_i - 1,5S_i < X \leq M_i - 0,5S_i$

Sangat Kurang :  $M_i - 3S_i \leq X \leq M_i - 1,5S_i$

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X > 21,160$	13	7,1	Sangat Tinggi
2.	$18,713 < X \leq 21,160$	33	18	Tinggi
3.	$16,266 < X \leq 18,713$	75	41	Sedang
4.	$13,819 < X \leq 16,266$	56	30,6	Rendah
5.	$X \leq 13,819$	6	3,2	Sangat Rendah
Total		103	100,0	

4. Kepribadian Kebersetujuan

$$X_{\max} = 23$$

$$X_{\min} = 12$$

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) = 18,34$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) = 2,364$$

Sangat baik :  $M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$

Baik :  $M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$

Cukup :  $M_i - 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$

Kurang :  $M_i - 1,5S_i < X \leq M_i - 0,5S_i$

Sangat Kurang :  $M_i - 3S_i \leq X \leq M_i - 1,5S_i$

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X > 21,776$	11	6	Sangat Tinggi
2.	$19,412 < X \leq 21,776$	58	31,7	Tinggi
3.	$17,048 < X \leq 19,412$	52	28,5	Sedang
4.	$14,684 < X \leq 17,048$	56	30,6	Rendah
5.	$X \leq 14,684$	6	3,2	Sangat Rendah
Total		183	100,0	

5. Kepribadian kenurbanian

$$X_{\max} = 24$$

$$X_{\min} = 11$$

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) = 17,73$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) = 2,943$$

Sangat baik :  $M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$

Baik :  $M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$

Cukup :  $M_i - 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$

Kurang :  $M_i - 1,5S_i < X \leq M_i - 0,5S_i$

Sangat Kurang :  $M_i - 3S_i \leq X \leq M_i - 1,5S_i$

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X > 22,143$	13	7,1	Sangat Tinggi
2.	$19,201 < X \leq 22,143$	30	16,3	Tinggi
3.	$16,259 < X \leq 19,201$	67	36,6	Sedang
4.	$13,317 < X \leq 16,259$	65	35,5	Rendah
5.	$X \leq 13,317$	8	4,3	Sangat Rendah
Total		183	100.0	

# LAMPIRAN 2

1. Surat Pernyataan Validasi 1
2. Surat Pernyataan Validasi 2
3. Surat Persetujuan Proposal
4. Surat Ijin Penelitian 1
5. Surat Rekomendasi penelitian
6. Surat Ijin Penelitian 2
7. Surat Ijin Penelitian 3
8. Surat Ijin Penelitian 4
9. Surat ijin Penelitian 5

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bandel

Kepada Yth.  
**Drs. Amat Jaedun, M.Pd.**  
**Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan**  
**Di Fakultas Teknik UNY**

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya :

Nama : Febrianto Tri Nugroho  
NIM : 08505244019  
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan  
Judul TAS : Profil Kepribadian Siswa SMK N 1 Seyegan Yogyakarta.

Dengan ini, mohon kehadapan Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TAS yang telas saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan (1) Proposal TAS (2) Kisi-kisi Instrumen Penelitian dan (3) Angket/Kuesioner Instrumen Penelitian TAS.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu, saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 3 Juni 2015  
Pemohon

Febrianto Tri Nugroho  
NIM.08505244019

Mengetahui,

Kaprodi  
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Drs. Amat Jaedun, M.Pd.  
NIP. 19610808 198601 1 001

Pembimbing TAS

Drs. Suparman, M.Pd.  
NIP. 19550715 198003 1 006

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Amat Jaedun, M.Pd.  
NIP : 19610808 198601 1 001  
Jabatan/Instansi : Dosen Teknik Sipil & Perencanaan / FT UNY

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Febrianto Tri Nugroho  
NIM : 08505244019  
Judul TAS : Profil Kepribadian Siswa SMK N 1 Seyegan Yogyakarta.

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Yogyakarta, Juni 2015  
Validator



Drs. Amat Jaedun, M.Pd.  
NIP. 19610808 198601 1 001

*Catatan*

Beri tanda centang (/)

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr.V.Lilik Hariyanto, M.Pd.

NIP : 19611217 198601 1 001

Jabatan/Instansi : Dosen Teknik Sipil & Perencanaan / FT UNY

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Febrianto Tri Nugroho

NIM : 08505244019

Judul TAS : Profil Kepribadian Siswa SMK N 1 Seyegan Yogyakarta.

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:



Layak digunakan untuk penelitian



Layak digunakan dengan perbaikan



Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Yogyakarta, Juni 2015  
Validator



Dr.V.Lilik Hariyanto, M.Pd.  
NIP. 19611217 198601 1 001

*Catatan*



Beri tanda centang (/)

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bandel

Kepada Yth.

Dr. V. Lilik Hariyanto, M.Pd.  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan  
Di Fakultas Teknik UNY

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya :

Nama : Febrianto Tri Nugroho  
NIM : 08505244019  
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan  
Judul TAS : Profil Kepribadian Siswa SMK N 1 Seyegan Yogyakarta.

Dengan ini, mohon kehadapan Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TAS yang telas saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan (1) Proposal TAS (2) Kisi-kisi Instrumen Penelitian dan (3) Angket/Kuesioner Instrumen Penelitian TAS.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 3 Juni 2015  
Pemohon

  
Febrianto Tri Nugroho  
NIM.08505244019

Mengetahui,

Kaprodi  
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan



Drs. Amat Jaedun, M.Pd.  
NIP. 19610808 198601 1 001

Pembimbing TAS



Drs. Suparman, M.Pd.  
NIP. 19550715 198003 1 006

## **PERSETUJUAN**

Yang tertulis dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Febrianto Tri Nugroho

NIM : 08505244019

Program Studi : Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan (S1)

Telah benar-benar membuat proposal penelitian dengan judul "**Profill Kepribadian Siswa SMK N 1 Seyegan**" dan telah disetujui oleh dosen pembimbing guna persyaratan pengajuan surat ijin pengambilan data.

Yogyakarta, 30 Mei 2015

Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing,

Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan,

Drs. Agus Santoso, M.Pd.  
NIP. 19640822 198812 1 002

Drs. Suparman, M.Pd.  
NIP. 19550715 198003 1 006

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Mochamad Bruri Triyono, M.Pd.  
NIP. 19560216 198603 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1491/H34/PL/2015

10 Juni 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Layanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 . Kepala SMK Negeri 1 Seyegan

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Profil Kepribadian Siswa SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Febrianto Tri Nugroho	08505244019	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK Negeri 1 Seyegan

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Suparman, M.Pd.

NIP : 19550715 198003 1 006

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Juni 2015 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :  
Ketua Jurusan

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**



Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814  
(Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/202/6/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1491/H34/PL/2015**  
Tanggal : **10 JUNI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FEBRIANTO TRI NUGROHO** NIP/NIM : **08505244019**  
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **PROFIL KEPERIBADIAN SISWA SMK N 1 SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **11 JUNI 2015 s/d 11 SEPTEMBER 2015**

**Dengan Ketentuan**

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **11 JUNI 2015**

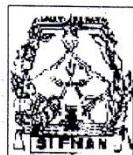
A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perkonomian dan Pembangunan



**Tembusan :**

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon.(0274) 868800, Faksimile (0274) 868800  
Website: www.bappeda.sleman.go.id, E-mail : bappeda@sleman.go.id

**S U R A T I Z I N**

Nomor : 070 / Bappeda / 2488 / 2015

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/2436/2015  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 11 Juni 2015

**MENGIZINKAN :**

Kepada	:	
Nama	:	FEBRIANTO TRI NUGROHO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	0855244019
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang Depok Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Kauman Barat Bagelen Purworejo Jateng
No. Telp / HP	:	085729928098
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul <b>PROFIL KEPERIBADIAN SISWA SMK NEGERI I SEYEGAN YOGYAKARTA</b>
Lokasi	:	SMKN 1 Seyegan, Seyegan,Sleman
Waktu	:	Selama 3 Bulan mulai tanggal 11 Juni 2015 s/d 11 September 2015

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 11 Juni 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

R. Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Seyegan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Seyegan
6. Ka. SMKN 1 Seyegan, Seyegan,Slemanbid. Statistik
7. Dekan F. Teknik UNY
8. Yang Bersangkutan



ERNY MARYATUN, S.I.P, MT  
Pembina, IV/a  
NIP 19720411 199603 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEYEGAN**  
BIDANG STUDI KEAHLIAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA

Jalan Kebonagung Km. 8, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman 55561  
Telp. (0274) 866-442, Fax (0274) 867-670; email : smkn1seyegan@gmail.com

Nomor : 070 / 426.1

Seyegan, 12 Juni 2015

Lampiran : --

Kepada

Hal : Izin Penelitian.

Yth. Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Karangmalang Yogyakarta

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Nomor : 1491/H34/PL/2015, tanggal 10 Juni 2015 perihal permohonan izin penelitian, pada prinsipnya kami mengizinkan mahasiswa sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : FEBRIANTO TRI NUGROHO  
Nomor Induk Mahasiswa : 08504244019  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan - S1  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Seyegan, pada bulan Juni 2015 s.d selesai dengan judul penelitian :

"Profil Kepribadian Siswa SMK Negeri 1 Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta".

Dosen Pembimbing /Dosen Pengampu :

Nama : Suparman, M.Pd.

NIP : 19550715 198003 1 006

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
2. Setelah selesai kegiatan, wajib menyampaikan laporan hasil penelitian.

Demikian, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

